

**KEGIATAN PEMBINAAN KEPEMIMPINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH
JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ISMATUL MAULA
NIM. T20151131

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2019**

**KEGIATAN PEMBINAAN KEPEMIMPINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH
JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

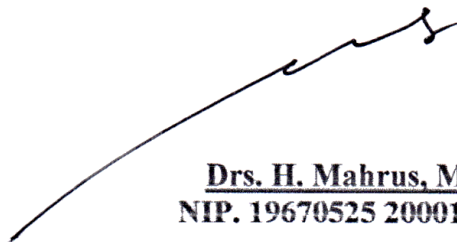
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ISMATUL MAULA
NIM: T20151131



Disetujui Pembimbing :



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001

**KEGIATAN PEMBINAAN KEPEMIMPINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH
JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

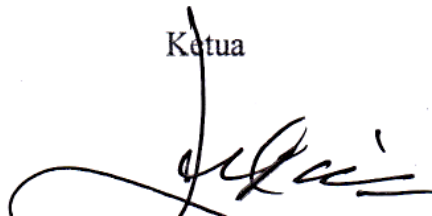
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 13 September 2019


Tim Penguji

Tim Penguji

Ketua


Drs. H. Ajnur Rafik, M.Ag
NIP. 19640505 199003 1 005

Sekretaris


Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160359

Anggota :

1. Dr.H. Sofyan Tsauri, M.M
2. Drs. H. Mahrus, M. Pd.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Muktiyah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

... كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“...Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan tiap-tiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya” (H.R. Albukhori Muslim)*



* H.R Bukhori 4789

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, (Bapak Jum'ah Suprpto dan Ibu Suwarni Ningsih) yang dengan tulus mencurahkan kasih sayangnya kepada putrimu serta tak terhitung selaksa do'a yang senantiasa terpanjat dalam setiap sujudmu, semoga ananda bisa memberikan yang terbaik, amiiin.....
2. Kakakku tersayang (Ahmad Kholil) dan (Sulaiman Rosyid) dan Adek tersayangku (diya mery widyawati) yang selalu memberikan semangat dan motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
3. Seluruh teman-temanku di IAIN Jember khususnya Prodi PAI kelas A4 bersama kalian aku menemukan teman baru yang selalu berbagi pengetahuan dan pengalaman.
4. Untuk suami tercinta (M. Nur Hakiki) yang selalu mensupport dan selalu menemani saya hingga terselesainya skripsi ini.
5. Untuk sahabatku Konco Cilik yang selalu menjadi motivasi dan selalu mensupport.
6. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu membantu, memberikan motivasi, tempat bertukar pikiran bersama kalian aku menemukan saudara baru hingga membuat hubungan persaudaraan dan silaturahmi tetap terjalin. Thank's for all my best friend.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, ma'unah dan hidayahnya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember Tahun 2018/2019” dapat diselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Dan dengan mengharap ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan bidang kajian pendidikan islam. Sholawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW; keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan nilai-nilai ajaran agama islam.

Penulisan skripsi ini di lakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjan pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember jurusan Pendidikan Islam. Penulis menyadari tanpa batuan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai menyusun skripsi ini, pastilah sangat sulit untuk dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya *jazakumullah jaza'*, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM, Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi dengan baik di IAIN Jember.

2. Dra. Hj. Mukni'ah M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi selama penulis menyelesaikan studi di IAIN Jember.
3. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang saya tempu.
5. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
6. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap Pegawai Perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi.
8. Ucapan terimakasih kepada teman-teman A4 atas dukungannya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Jember, 18 September 2019

Penulis

ABSTRAK

Ismatul Maula, 2019 : Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember Tahun 2018/2019.

Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri merupakan salah satu pembinaan yang dikaji di Pondok Pesantren Darus Sholah. Program kajian ini bertujuan mendidik dan menanamkan jiwa kepemimpinan santri di seelenggarakan disetiap setahun sekali maka Pondok Pesantren akan mampu menerapkan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri dengan tujuan agar santri dapat dengan mudah menegetahui ilmu tentang kepemimpinan dan belajar untuk menjadi pemimpin agar siap untuk menjadi pemimpin di dalam pondok dan setelah keluar dari pondok pesantren Darus Sholah.

Fokus penelitian yang diteliti diskripsi ini adalah (1) Bagaimana perencanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren DarusSholah Jember? (2) Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember?(3) Bagaimana evaluasi Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember?.

Tujuan penelitian yang diteliti diskripsi ini adalah (1) Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah. (2) Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah. (3) Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kegiatan pembinaan kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi : kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi tehnik.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, maka dapat disimpulkan antara lain : 1) Perencanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember ini di lakukan dengan adanya pembinaan berupa LDK. Adapun hasil LDK tersebut ditetapkannya dengan Struktur Organisasi, dan Pembuatan Program namun dalam perumusan peerencanaan pembelajaran ini tidak dibentuknya silabus dan Rpp sebagaimana acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bukti secara tertulis: 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember terlihat pada di Kegiatan pendek yang berisi seperti peraturan-peraturan atau kegiatan-kegiatan setiap hari yang dilaksanakan didalam pesantren, dan kegiatan jangka panjang yang berisi di dalamnya seperti mengadakan acara besar tahunan dan bulanan seperti PHBI, houl, matasba, gesit, dan YBC. 3) Evaluasi Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember adalah evaluasi berbentuk Rapat Koordinasi dan LPJ (laporan pertanggung jawaban) merupakan evaluasi yang dilakukan seteah mengaplikasian hasil pembinaan melalui pengaplikasian di kegiatan jangka pendek dan kegiatan jangka panjang.

Kata Kunci : Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	21
1. Pengertian Pesantren	21
2. Pembinaan Kepemimpinan Santri.....	23

3. Kepemimpinan	30
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	49
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	57
C. Temuan Penelitian.....	70
D. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Foto Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Uraian	No	Hal	
Tabel	2.1	Pesamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
Tabel	3.1	Nama Informan	40
Tabel	3.2	Observasi	42
Tabel	3.3	Wawancara	43
Tabel	3.4	Dokumentasi	44
Tabel	4.1	Susunan Organisasi Pondok Pesantren Darus Sholah	51
Tabel	4.2	Data Bangunan Pondok Pesantren Darus Sholah	53
Tabel	4.3	Data Ustadz dan Ustadzah	54
Tabel	4.4	Data Santri Darus Sholah	56
Tabel	4.5	Temuan Penelitian	71

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, hal itu ditandaidengan dianugrahkannya akal pikiran, kehendak atau nafsu untuk melakukan banyak tindakan dan segala skenario kehidupan yang lainnya, sehingga semakin kedepan perjalanan dari generasi ke generasi selanjutya membawa perubahan yang membutuhkan sebuah keilmuan sebagai rem atau alat untuk mengatur segala tindakan dalam segenap kebutuhan hidup manusia.¹ Bertitik tolak dengan keberadaan manusia tersebut, maka manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang selalu membutuhkan pendidikan yang idealnya tidak terbatas oleh faktor usia, waktu maupun tempat.

Indonesian yang mayoritas muslim, sehingga lembaga yang berkembang di Indonesia banyak diwarnai dengan pendidikan islam, jika dilihat dari persepektif sejarahnya pendidikan hingga saat ini mengalami perkembangan, sarana prasarana dan lain sebagainya yang banyak dipengaruhi oleh modernitas dan teknologi yang semakin canggih. Demikian, pendidikan memang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas, melalui perkembangan yang ada, agar hal itu

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Askara, 2013), 3

dapat menjaga amanah bagi manusia sebagai umat muslim dalam menyebarkan *amar ma'ruh nahi mungkar*.

Sebenarnya dalam hal perkembangan pendidikan di Indonesia ini kaya akan pendidikan. Karena tidak hanya terdapat satu macam pusat atau jalur pendidikan. Ada tiga jalur lembaga pendidikan yakni *pertama* jalur pendidikan informal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang tak kalah penting dengan jalur pendidikan lainnya, karena keluargalah yang dapat menggerakkan bagaimana dan kemana seorang anak bergerak, pendidikan keluarga sebagai pendukung, pendorong dan penentu bagi pendidikan anak.²

Kedua, lembaga pendidikan formal (sekolah), lembaga pendidikan ini sangat sistematis dan segalanya tersusun rapi, dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya, visi misinya, struktur organisasinya, pengelolaannya dan jenjang-jenjang pendidikan dari tingkat rendah sampai tingkat perguruan tinggi, sekertas lembar berharga yang dikenal dengan nama ijazah. Di lembaga ini peserta didik dibantu untuk mengembangkan potensinya dan biasanya sangat menjadi modal untuk profesinya kelak setelah terjun dalam kehidupan masyarakat, karena ijazah merupakan lembaran berharga yang diakui sah oleh Negara.³

Ketiga, jalur pendidikan non formal, pendidikan ini disebut pendidikan di luar sekolah, yang berpengaruh langsung bagi perkembangan

²Nawai Haidar, *Pendidikan dalam Islam*, (Yogyakarta: Al-Ikhlash, 2001), 185.

³Ibid.,194

kehidupan anak-anak, pendidikan ini bisa terdiri dari non lembaga dan lembaga. Non lembaga misalnya di luar sekolah ada semacam komunitas seperti kajian tanya jawab dan diskusi menanamkan nilai-nilai agama islam, atau pendidikan yang berbentuk kelembagaan yaitu pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren juga bias dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Karena di pesantrenlah agama diajarkan dengan semangat dan di pesantren pulalah ajaran agama disebutkan.

Secara istilah pesantren Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari kata bahasa arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.⁴

Pesantren adalah institusi pendidikan yang berada dibawah pimpinan seorang atau beberapa kiai dan di bantu oleh sejumlah santri senior serta beberapa anggota keluarganya. Dan pada dasarnya pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan tradisional indonesia. Pesantren menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan kiai sebab ia merupakan tempat bagi sang kiai untuk mengembangkan dan melestarikan ajaran tradisi, dan pengaruhnya di

⁴Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2018), 1

masyarakat. di sisi lain, pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang ikut mempengaruhi dan menentukan proses pendidikan nasional.⁵

Pesantren Dengan demikian adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai ciri khasnya sendiri dibanding dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren juga sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, pesantren berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama masyarakat. Pondok pesantren sebagai sub-sistem pendidikan nasional di Indonesia merupakan bagian integral dari lembaga keagamaan yang secara unik memiliki potensi yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Hal ini terkait dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang beberapa pasalnya menentukan penyelenggaraan pendidikan keagamaan, seperti pasal 30 ayat

(1) bahwa:

“Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama”.⁶

Lebih lanjut dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada pasal 1 ayat

(2) disebutkan bahwa:

“Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan tentang ajaran agama atau menjadi ahli agama dan menjalankan ajaran agamanya”.⁷

⁵ Sukarno, *Budaya politik Peantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*, (Yogyakarta: interpena, 2012), 1

⁶ Undang-undang SISKDKNAS No 20 tahun 2003, (Jakarta : PT sinar Grafika 2014), 3

⁷ Peraturan pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, 2

Sebagaimana diketahui, bahwa orang-orang yang berpendidikan (berilmu) akan selalu di angkat derajatnya dan dimuliakan melebihi orang islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan oleh Allah SWT sesuai dengan firmannya dalam QS. Almujaadilah: 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS.58:11)⁸

Pendidikan dalam pesantren mengupayakan memberikan kegiatan pembinaan guna menyiapkan peserta didik atau santri. Bertujuan untuk menyiapkan keberlangsungan santri setelah terjun di masyarakat pondok dan masyarakat di luar. Pembinaan menurut kamus besar bahasa indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil lebih baik. Pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik

⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: CV penerbit Jumanatul Ali-J-ART 2007), 543

agar mencapai hidup di dunia dan akhirat.⁹Pembinaan yang efektif dalam sebuah komunitas yaitu pertama penggerakan atau pengurus yang mumpuni cakap dan berkemampuan dalam menangani urusan teknis pengorganisasi, kedua pendamping atau fasilitator yang siap mengisi kegiatan atau pertemuan rutin dan konseling pribadi anggota bila dibutuhkan, ketiga model kegiatan atau materi pertemuan tematis siap pakai atau siap olah.¹⁰

Pembinaan tersebut juga dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga tercipta budi pekerti yang baik. Dari pembahasan di atas pondok pesantren putra dan putri Darus Sholah yaitu memiliki sebuah tradisi dari zaman ke zaman dan menariknya itu di pondok pesantren darus sholah ada sebuah pembinaan kepemimpinan santri yang perencanaanya yaitu adanya LDK (latihan dasar kepemimpinan), struktur organisasi dan pembentukan program yang diberikan sebuah tanggung jawab di pondok putri dan putra yaitu kepada santri kelas tiga Aliyah dan SMU.¹¹ dan pembagian program-program di dalam pondok tersebut tercover semua bahwa santri dijadikan pengurus dan dijadikan pemimpin di dalam pondok.¹²

⁹ Risnawati, *Penerapan Manajemen Dalam Meningkatkan Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Guppi Samata Kab Gowa*(skripsi fakultas dakwah dan komunikasi dan universitas Alaudin Makasar),2018

¹⁰ Philips Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda*, (Yogyakarta ; Anggota IKAPI2008), 90

¹¹Nia, *Wawancara*, 23 Februari 2019

¹²Nia, *Wawancara*, 23 Februari 2019

Pelaksanaanya yaitu dijadikan pengurus pondok atau diberikan suatu pembelajaran untuk menjadi pemimpin yang di dalamnya santri di berikan suatu tanggung jawab yang besar untuk menjalankan program yang telah di buat oleh bu Nyai Hj. Rosyidah Yusuf pengasuh pondok di Darus. Karena itu sebagai tanda pengabdian santri selama ada di pondok melalui program kepengurusan di dalam pondok dan selain itu juga bu nyai memberikan suatu pendidikan kepemimpinan kepada pengurus seperti contoh: menanamkan jiwa kepemimpinan, menjadikan santri lebih mandiri, kreatif, jujur, solid, dan lebih bersosialisi dengan baik. selain itu juga bu nyai memberikan tanggung jawab yang sangat besar kepada pengurus dan wajib mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ada di dalam pondok pesantren darus sholah. Dan pelaksanaanya untuk kegiatan jangka pendek di dalam pondok putra putri yaitu seperti contoh: bu nyai memberikan tanggung jawab atau program untuk memimpin istighosah, rotibul haddad, yang wajib di ikuti para santri lainnya yang dilaksanakan setiap sore menjelang sholat magrib, memimpin tibaiyah setiap malam senin setelah bada magrib, diberikan program untuk mengajar ngaji kepada santri lain , serta memberikan pengurus program untuk menjadi imam di saat bu nyai tidak bisa menjadi imam ketika sholat berjamaah di dalam pondok itu adalah salah satu program ubudiah dan tarbiyah.¹³

Adapun kegiatan jangka panjang yang dilaksanakan di pondok pesantren darus sholah , untuk kegiatan jangka panjang tersebut yaitu

¹³Nia, *Wawancara*, 23 Februari 2019

seperti mengadakan MATASBA¹⁴ dan MOS yang dilaksanakan ketika ada santri baru masuk pondok, GESIT¹⁵/ sholawatan dilaksanakan pada dua bulan sekali, YBC¹⁶ atau PENSI yang dilaksanakan setiap setahun sekali, PHBI yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan HOUL pondok pesantren darus sholah yang dilaksanakan sama pada satu tahun sekali. Di dalam pengurus sudah terdapat kelompok masing-masing dan dalam kelompok sudah terdapat satu program dan satu ketua per program untuk mengaplikasikan kepada santri lainnya dan saling bekerja sama dengan ketua pondok, wakil pondok dan para senior pondok. Di setiap satu bulan sekali pengasuh, anggota pengurus semua dan para ustazah melaksanakan evaluasi atau rapat yaitu disebut Rapat Koordinasi manfaat di rapat tersebut yaitu bu nyai memberikan arahan dan menanyakan keluhan per program masing-masing untuk di pecahkan masalah-masalah yang timbul selama satu bulan yang telah di aplikasikan ke para santri. di pondok putra pun melaksanakan yang sama dengan adanya rapat setiap satu bulan sekali yang didalamnya terdapat ustad dan anggota pengurus semuanya.

Selain itu juga bu nyai dan senior di pondok putra dan putri sudah membuat stuktur kepengurusan dengan rapi yang di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekertaris, keamanan, ubudiah, tarbiyah, kebersihan, kesehatan, lugoh, perlengkapan dan kesri. Dan untuk pengurus umum yaitu menjadi ketua di perkamar santri dan menjadi anggota dari pengurus inti yang sudah disesuaikan dengan kelompok programnya

¹⁴Matasba adalah masa ta'aruf santri baru

¹⁵ Gesit adalah gema sholawat santri putri

¹⁶ Ybc adalah young blood competition

masing-masing. Akan tetapi pelaksanaannya pun sama dan evaluasinya pun sama dengan pondok putri. Evaluasi yang dilaksanakan di kegiatan pembinaan kepemimpinan santri tersebut yaitu adanya Rapat Koordinasi yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali dan adanya Laporan Pertanggung Jawaban yang dilaksanakan di akhir pergantian pengurus baru.¹⁷

Peneliti Dari uraian diatas menyadari akan pentingnya kegiatan pembinaan kepemimpinan santri maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **“Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember Tahun 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁸ Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah?
3. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah?

¹⁷Nia, *Wawancara*, 23februari 2019

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.

C. Tujuan Penelitian

tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁹ Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kegiatan pembinaan kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah.

D. Manfaat Penelitian

manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat bersifat teoritis dan praktis serta harus realistis.²⁰ Jadi Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang karya tulis ilmiah baik secara teori maupun praktek khususnya bagi peneliti

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45
Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*

²⁰Ibid, 45.

- b. Dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan perkembangan yang luas tentang kegiatan pembinaan kepemimpinan santri.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan masukan tentang kegiatan pembinaan kepemimpinan santri.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan latihan bagi peneliti agar mampu melihat kondisi lapangan dengan baik dan menambah wawasan mengenai kegiatan pembinaan kepemimpinan santri di pondok pesantren Darus Sholah Jember.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan bagi pihak Darus Sholah Jember sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifis akademik untuk menggali informasi dan membangun suatu pengetahuan dibidang pembelajaran.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam kegiatan pembinaan kepemimpinan santri Darus Sholah Jember terutama bagi mereka yang mengelola organisasi santri.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang akan ditegaskan ialah:

1. Kegiatan pembinaan

Kegiatan pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses , pembuatan , cara pembinaan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.²¹

Adapun yang dimaksud peneliti disini pembinaan adalah sebuah proses, cara, pembuatan dan tindakan pembinaan, selain itu juga, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

²¹Iqwinda Nurhani, *Pembinaan Sholat Dhuha di SMP Jati Agung (Islamic Full Day School) Sidoarjo* (skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan “Universitas IslamNegeri Sunan Ampel Surabaya 2016), 22

2. Kepemimpinan Santri

Kepemimpinan adalah merupakan suatu proses dengan berbagai cara memengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.²²

Santri adalah orang menuntut ilmu atau mencari dan memperdalam ilmu di pesantren. Santri termasuk siswa atau murid yang belajar di pondok pesantren.²³

Berdasarkan uraian di atas maka kepemimpinan santri adalah cara mendidik santri dengan cara menggunakan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tentang kepemimpinan santri adalah salah satu bentuk agar santri mampu untuk menentukan pilihan yang baik dalam hidupnya, juga memberikan salah satu bentuk pengajaran dan pendidikan terhadap santri untuk menambah wawasan mereka dalam berorganisasi dengan baik dan benar di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

²²Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2018), 167

²³Risnawati, *Penerapan Manajemen Dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kab. Gowa* (skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makassar 2018), 30

BAB I merupakan bagian Pendahuluan, pendahuluan yang menjelaskan tentang masalah tersebut dan ulasan seputar ketertarikan peneliti. Fokus penelitian yang berisi seputar fokus masalah, masalah yang akan diteliti dan berfungsi membatasi masalah dalam penelitian. Tujuan penelitian, yaitu mengemukakan tujuan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Manfaat penelitian, berisi tentang ulasan seputar manfaat dan kontribusi yang diharapkan dari penelitian. Selanjutnya definisi istilah, yang berisi tentang definisi istilah-istilah penting dalam penelitian serta sistematika pembahasan yang berisi tentang alur pembahasan.

BAB II terdiri dari kajian kepustakaan yang meliputi kajian terdahulu yang menjelaskan tentang hasil kesimpulan penelitian-penelitian yang terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Kajian teori, yang berisi tentang teori-teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lapangan.

BAB III yaitu membahas tentang metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang telah dipilih dan alasan memilih jenis penelitian tersebut. Lokasi penelitian menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan alasan memilih lokasi

tersebut. Selanjutnya subjek penelitian, menjelaskan teknik penentuan subjek.

BAB IV yaitu berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan analisis data serta membahas tentang temuan dari penelitian lapangan.

BAB V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) yang merupakan jawaban dari fokus penelitian serta ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan bagian akademik. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan hasil penelitian ini.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁴

1. Skripsi Karya Mahrani Rizki Pambajeng, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2017 yang berjudul “ Penanaman Kepemimpinan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Pondok Pesantren Taamrul Islam Surakarta²⁵

Fokus pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penanaman kepemimpinan melalui kegiatan kepramukaan di pondok pesantren Taamirul Islam Surakarta (studi kasus santriwati kelas 5 KMI pondok pesantren Taamirul Islam Surakarta tahun ajaran 2016/2017). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tentang pendidikan kepemimpinan dalam kegiatan kepramukaan di pondok pesantren Taamirul

²⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

²⁵Mahrani Rizki Pam bajeng “Penanaman Kepemimpinan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Pondok Pesantren Taamirul Islam Surakarta tahun ajaran 2016/2017”,(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017).

Islam Surakarta, yaitu menanamkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan ada dua yaitu

- a. dari bakat anak tersebut sendiri.
- b. dari lingkungan sekitar atau dilatih.

2. Skripsi Karya Khoirul Mustofa, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018 yang berjudul “ Kepemimpinan Organisasi Pada Organisasi Santri (Studi Kasus Pendidikan Kepemimpinan Organisasi Pada Ikatan Santri Tarbiyatul Muallimin Al-islamiyah (ISMI) Pondok Pesantren Al-amien Prenduan Sumenep Madura”²⁶

Fokus pada penelitian ini adalah : 1) Bagaimana program kepemimpinan organisasi santri ISMI (ikatan santri TMI) di Pondok Pesantren Al-amien Prenduan Sumenep madura. 2) Bagaimana implementasi kepemimpinan organisasi pada organisasi santri ISMI (ikatan santri TMI) di Pondok Pesantren Al-mien Prenduen Sumenep madura. 3) Bagaimana evaluasi kepemimpinan organisasi pada organisasi santri ISMI (ikatan santri TMI) di Pondok Pesantren Al-amien Prenduan Sumenep Madura . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Program kepemimpinan pada organisasi ISMI berada dibawah naungan Majelis kyai yang menentukan arah kebijakan pondok pesantren Al-amien Prenduan, dan

²⁶Khoirul Mustofa, “kepemimpinan Organisasi Pada Organisasi Santri studi kasus pendidikan kepemimpinan organisasi pada ikatan santri tarbiyatul muaalimin al-islamiyah (ismi) pondok pesantren al-amien prenduan sumenep madura, (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018).

majelis awan yang berfungsi sebagai pendamping Majelis Kyai dalam melaksanakan program pondok sehari-hari. 2). Implementasi kepemimpinan organisasi santri ISMI tersusun lewat berbagai bidang kepemimpinan mulai dari dewan kepemimpinan pusat dan dean perwakilan santri. adapun kepemimpinan pusat terdiri dari pengurus harian, bidang syariah dan akhlaq bahasa, bidang disiplin, bidang kepramukaan, bidang koperasi dan wirausaha. Pada setiap organisasi memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing sesuai bidangnya. Program dijalankan sudah disepakati melalui rapat yang selalu diadakan setiap minggu oleh para anggota ISMI. 3). Evaluasi kepemimpinan organisasi santri ISMI dilakukan setiap minggu untuk mengetahui keberhasilan dari masing-masing bidang serta kendala atau permasalahan selama program dijalankan, evaluasi dilakukan perbidang dan dipimpin oleh koordinator masing-masing bidang. Evaluasi terakhir adalah pada saat akhir masa jabatan untuk mengetahui secara keseluruhan keberhasilan yang sudah tercapai dari program organisasi santri (ISMI).

3. Skripsi Annis Muhammad, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013 yang berjudul “Pendidikan Kepemimpinan OSTI (Organisasi Santri Tamirul Islam) Pondok Pesantren Tamirul Islam Surakarta Dalam Membentuk Karakter Pemimpin ”.²⁷

Fokus pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pendidikan kepemimpinan yang diterapkan pada OSTI (Organisasi Santri Tamirul

²⁷Annis Muhammad, “ Pendidikan Kepemimpinan Pada OSTI (Organisasi Santri Tamirul Islam Surakarta Dalam Membentuk Karakter Pemimpin”,(Skripsi, Universitas Muhammadiyah, 2013).

Islam) sehingga dapat membentuk karakter seorang pemimpin. Teknik pengumpulan data yang digunakan: 1). Wawancara. 2). Observasi, 3). Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Penanaman pendidikan kepemimpinan kepada santri melalui OSTI (Organisasi Santri Tamirul Islam). 2) Pelaksanaan pendidikan kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Tamirul Islam melalui OSTI (Organisasi Santri Tamirul Islam).

Tabel 2.1
Pesamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Originalitas
1.	Mahrani Rizki Pambajening	“Penanaman Kepemimpinan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Pondok Pesantren Taamirul Islam Surakarta”	1) Pendekatan kualitatif 2) Pengumpulan data: metode observasi interview dan dokumentasi. 3) Fokus penelitiannya lebih kepada menanamkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan	1) Objek lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tamirul Islam Surakarta	1) Perencanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri di pondok pesantren Darus Sholah. 2) Pelaksanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri Di pondok pesantren Darus Sholah 3) Evaluasi kegiatan pembinaan kepemimpinan santri Di pondok pesantren Darus Sholah.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Originalitas
2.	Khoirul Mustofa	“Kepemimpinan Organisasi Pada Organisasi Santri (Studi Kasus Pendidikan Kepemimpinan Organisasi Pada Ikatan Santri Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah (ISMI) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura”	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendekatan kualitatif 2) Pengumpulan data: metode observasi, interview dan dokumentasi. 3) Fokus penelitiannya lebih kepada program kepemimpinan organisasi santri ISMI (ikatan santri TMI) di Pondok Pesantren Al-amien Preduan Sumenep madura 	1) Objek lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri Dipondok pesantren Darus Sholah 2) Pelaksanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri Dipondok pesantren Darus Sholah 3) Evaluasi kegiatan pembinaan kepemimpinan santri Dipondok pesantren Darus Sholah.

IAIN JEMBER

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Originalitas
3.	Annis Muhammad	“Pendidikan Kepemimpinan OSTI (Organisasi Santri Tamirul Islam) Pondok Pesantren Tamirul Islam Surakarta Dalam Membentuk Karakter Pemimpin”	1) Pendekatan kualitatif 2) Pengumpulan data: metode observasi, interview dan dokumentasi. 3) Fokus penelitiannya: pelaksanaan pendidikan kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Tamirul Islam melalui OSTI (Organisasi Santri Tamirul Islam).	1) Objek lokasi peneliti di Pondok Pesantren Tamirul Islam Surakarta	1) Perencanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri Dipondok pesantren Darus Sholah 2) Pelaksanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri Dipondok pesantren Darus Sholah 3) Evaluasi kegiatan pembinaan kepemimpinan santri Dipondok pesantren Darus Sholah.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pesantren

Pesantren secara istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari kata bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Adapun pengertian pesantren berawal

pengertian bahwa pesantren adalah berasal dari kalimat santri dengan tambahan awal pe dan akhiran an berarti tempat, maka artinya adalah tempat para santri.

Secara bahasa pesantren ialah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh khai sebagai pemangku/pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas.

Pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Karena di pesantrenlah agama diajarkan dengan semangat dan di pesantren pulalah ajaran agama disebarkan.²⁸

Sebagaimana penjelasan ayat dibawah ini.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾



Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang Mukmin itu, (untuk) pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka?, beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka, tentang agama, dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga diri-nya." – (QS.At Taubah. 9:122)²⁹

²⁸Kompri, *Manajemen&Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP,2018), 1,2,3

²⁹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: CV penerbit Jumanatul Ali-J-ART 2007), 206

Jadi secara umum, suatu pondok pesantren berawal dari adanya seorang khai di suatu tempat, kemudia datang santri yang ingin belajar agama kepadanya. Setelah semakin hari semakin banyak santri yang datang, timbullah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama di samping rumah khai. Pondok pesantren di indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan islam itu sendiri maupun bagi bangsa indonesia sevara keseluruhan.³⁰

2. Pembinaan Kepemimpinan Santri

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai hidup di dunia dan akhirat.³¹

Pembinaan juga dapat dikatan orang dewasa yang mendampingi komunitas, baik secara tetap maupun temporer, dengan fungsi utama untuk mengisi pertemuan-pertemuan rutin komunitas dengan materi kegiatan bina tematis sesuai dengan kebutuhan atau program komunitas tersebut.³²

Adapun yang dimaksud oleh peneliti pembinaan adalah orang dewasa yang mendampingi suatu perkumpulan atau pembelajaran dengan fungsi utama yaitu untuk mengisi pertemuan-pertemuan rutin

³⁰ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/p>

³¹ Risnawati, *Penerapan Manajemen Dalam Meningkatkan Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Guppi Samata Kab Gowa*(skripsi fakultas dakwah dan komunikasi dan universitas Alaudin Makasar),2018, 28-29

³² Philips Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI 2008), 93

dan mengembangkan pengetahuan guna untuk mendapatkan hasil yang baik.

b. Kegiatan Dalam Pembinaan

1) Perencanaan

Menurut Abdul Majid yang mengutip pendapat William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan, perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan, kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.³³

Perencanaan merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.³⁴

Perencanaan juga meliputi kegiatan seperti, pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.³⁵

Yang dimaksud peneliti perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan, bahwa

³³Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),15

³⁴ Sugeng Listyo Prabowo dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 2

³⁵ Sugeng listyo prabowo dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Anggota IKAPI 2010), 1&2

perencanaan tersebut adalah merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan

a) LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)

Latihan dasar kepemimpinan adalah sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan. Tujuan LDK tersebut yaitu membangun kepemimpinan dan organisasi yang efektif, efisien, yang membawa perubahan positif di lingkungan pesantren.³⁶

Adapun yang dimaksud peneliti latihan dasar kepemimpinan merupakan sebagai wahana untuk membentuk jiwa kepemimpinan santri melalui latihan dasar kepemimpinan dengan cara memberikan sebuah teori-teori untuk dapat diaplikasikan dengan efektif, dan efisien di dalam kegiatan kegiatan yang ada di dalam pesantren.

b) Struktur Organisasi

Struktur adalah aktivitas dari arti seseorang pemimpin dan interaksi antara pemimpin dengan kelompoknya secara struktural untuk mencapai tujuan kelompok. Dan organisasi

³⁶ Rina Aprianti dan Tri Wahyuningsih, "Pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana membentuk jiwa kepemimpinan siswa" *Citizenship* Vol. 3 No 2, Januari 2014, 130

termasuk melaksanakan kegiatan kelompok dimensi ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan organisasi.³⁷

Adapun yang dimaksud peneliti struktur organisasi merupakan sebuah komponen yang sangat penting yang harus ada dalam organisasi yang memuat terkait pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing di setiap koor. Dengan demikian struktur organisasi adalah peranan penting dalam jalannya organisasi untuk mencapai tujuan kelompok.

c) Pembentukan Program Kerja

Pengertian program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. apabila program dikaitkan langsung dengan evaluasi maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan orang.³⁸

Adapun yang dimaksud peneliti Pembentukan program kerja adalah sebuah tindakan pembentukan pelaksanaan program yang dilakukan secara sistematis untuk pencapaian tujuan tertentu pada satu periode dan untuk sebuah acuan dalam mengadakan evaluasi tentang program yang tercapai dan tidak tercapai.

³⁷ Sutarto Wijono, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2018, 35

³⁸ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Instituti Pendidikan" *scholaria* Vol.5, No 2, Mei 2015, 5

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dan pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.³⁹

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilakukan.⁴⁰

a. Kegiatan Jangka Pendek

Kegiatan jangka pendek adalah yang dilaksanakan sekaligus sebagai bagian awal dari program jangka menengah.⁴¹ Kegiatan jangka pendek yaitu sebuah program yang dipersiapkan dengan mendadak karena dianggap penting dan waktu yang tersedia sangat sempit.⁴²

³⁹Agun Palupining Dyah.R, *Pelaksanaan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 Di SMK N 4 Yogyakarta*, (Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2012), 7

⁴⁰Iqwinda Nurhaini, *Pembinaan Sholat Dhuha di Smp Jati Agung Islamic Full Day School*, (skripsi, fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2016), 25

⁴¹Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 2010), 92

⁴²Ibid,106

Adapun menurut peneliti Kegiatan jangka pendek adalah sebuah program yang akan langsung bisa terealisasi kepada santri setelah kepengurusan tersebut terbentuk secara sistematis.

b. Kegiatan Jangka Panjang

Kegiatan jangka panjang adalah sebuah program yang telah disusun dan yang memerlukan waktu yang agak lama dalam pelaksanaannya.⁴³

Adapun yang dimaksud peneliti Kegiatan jangka panjang adalah sebuah program yang akan dilakukan apabila program jangka pendek telah berhasil dilaksanakan.

2) Evaluasi

Menurut Zainal Arifin mengemukakan penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang prose dan hasil yang telah dicapai siswa.⁴⁴

Secara Istilah evaluasi secara etimologi berasal dari bahasa inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian terhadap sesuatu. Dan evaluasi mengandung tiga makna, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut hampir sama namun mempunyai makna yang berbeda, meskipun dalam prakteknya istilah tersebut saling terkait. Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk

⁴³ Ibid, 103

⁴⁴ Sutini, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMP 1 Kota Sorong*, (Tesis, Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin 2015), 44

menentukan kuantitas sesuatu, sedangkan penilaian diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa untuk mencari informasi dan pengambilan keputusan, evaluasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui perubahan atau perkembangan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan.⁴⁵

Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan.⁴⁶ Di dalam evaluasi pasti adanya bentuk-bentuk evaluasi, dan bentuk-bentuk evaluasi di dalam kegiatan pembinaan kepemimpinan santri adalah :

a) Rapat Koordinasi

Menurut Ateng Syafrudin, koordinasi adalah proses rangkaian aktivitas yang memiliki tujuan menyelaraskan setiap tindakandan aktivitas kegiatan supaya mencapai gerak cepat dalam rangka peraih tujuan yang telah ditentukan.⁴⁷

Koordinasi adalah menyatukan dan menyelaraskan semua kegiatan, dan sebuah aktivitas membawa orang-orang, material, teknik, dan tujuan ke dalam hubungan yang harmonis dan produktif dalam mencapai suatu tujuan.⁴⁸

⁴⁵ Surtini, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Kota Sorong*, (Tesis: Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin 2015), 44-45

⁴⁶ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (STAIN JEMBER PRESS 2013), 8

⁴⁷ <https://www.pelajaran.id/2018/23/pengertian-koordinasi>

⁴⁸ Anton Athillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 2017), 113

b) Laporan pertanggung jawaban

Laporan pertanggung jawaban adalah sebuah laporan akhir sebagai evaluasi terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan, yang harus disampaikan oleh ketua kepada pihak yang memberi tugas sebagai pertanggung jawaban.⁴⁹

Adapun yang dimaksud peneliti evaluasi merupakan suatu proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tersebut tercapai. Dan evaluasi itu selalu memuat informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program tersebut, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya dan kegiatan evaluasi pada umumnya yaitu dengan kegiatan pengukuran dan penilain , dan evaluasi sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dari sistem pembelajaran sesuai tujuan.

3. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Prajudi Atmosudirjo dalam Ngalim Purwanto mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada sekelompok yang memancarkan pengaruh tertentu, kekuatan atau wibawa, sedemikian rupa sehingga

⁴⁹<https://www.google.com/amp/s/dkckapuas.wordpress.com/2011/12/03/kerangka-membuat-laporan-pertanggung-jawaban>

membuat sekelompok orang bersedia melakukan apa yang dikehendaknya.⁵⁰

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin suatu kelompok, baik terorganisasi maupun tidak. Peranannya sangat penting, mengingat pemimpin adalah sentral figur dalam kelompok tersebut.⁵¹ dan kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai penyebab dari berbagai kegiatan, proses atau kesediaan untuk mengubah pandangan atau sikap dari sekelompok orang, baik dalam hubungan organisasi formal maupun informal.⁵²

b. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah perilaku dalam organisasi kepemimpinan sebagai proses di mana satu individu mempengaruhi anggota kelompok lain menuju pencapaian tujuan kelompok atau organisasional yang didefinisikan. Gaya kepemimpinan termasuk cara untuk mempengaruhi orang lain kemudian mengarahkan keinginan, kemampuan dan kegiatan mereka untuk mencapai tujuan si pemimpin.⁵³

⁵⁰Anton Atoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2017), 191

⁵¹Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2018), 165

⁵²Anton Atoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia: 2017), 191

⁵³Yusuf Fajar, *Gaya Kepemimpinan dalam meningkatkan produktivitas kerja di kementerian agama kabupaten banjarnegara*, (skripsi fakultas Manajemen Dkawah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017), 10-11

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah bagian dari pola. Untuk lebih jelasnya, gaya kepemimpinan yang diakui keberadaannya yaitu:

1) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter, pemimpin bertindak sebagai dikator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Pemimpin otoritaks adalah pemimpin yang memiliki wewenang dari suatu sumber, misalnya, karena posisinya, pengetahuan, kekuatan atau kekuasaan untuk memberikan penghargaan ataupun hukuman. Ia menggunakan otoritasnya sebagai pegangan atau hanya sebagai alat atau metode agar segala sesuatunya dapat dijalankan serta diselesaikan. Apa yang dilakukan oleh pemimpin dengan gaya ini hanyalah memberitahukan tugas orang serta menuntut kepatuhan secara penuh.⁵⁴

2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan ini yaitu seorang pemimpin yang dihormati dan disegani dan bukan ditakuti karena perilakunya dalam kehidupan organisasi yaitu mendorong para bawahannya menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kretivitasnya. Dengan sungguh-sungguh ia mendengarkan pendapat, saran dan bahkan kritik orang lain, terutama para bawahannya, bahkan seorang pemimpin yang demokratik tidak akan takut membiarkan

⁵⁴Anton Atoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CVPustaka Setia 2017), 204

para bawahannya berprakarsa meskipun di samping bawahan yang berbuat kesalahan itu bukan untuk menindak atau menghukumnya, melainkan meluruskannya sedemikian rupa sehingga bawahan tersebut belajar dari kesalahannya itu dan dengan demikian menjadi anggota organisasi yang lebih bertanggung jawab.⁵⁵

3) Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Kepemimpinan kharismatik adalah seseorang yang dikagumi oleh banyak pengikut meskipun para pengikut tersebut tidak selalu dapat menjelaskan secara konkret mengapa orang tertentu itu dikagumi. Dan kepemimpinan yang kharismatik berdasarkan kriteria persepsi, nilai-nilai yang dianut, sikap, perilaku, dan gaya kepemimpinan.⁵⁶

Gaya kepemimpinan kharismatik adalah kewibawaan alami yang dimiliki pemimpin, bukan karena adanya legalitas politik dan pembentukan yang dilakukan secara sistematis. Hingga saat ini, para sarjana belum berhasil menemukan sebab-sebab seseorang pemimpin memiliki kharisma.⁵⁷

4) Gaya Kepemimpinan Transformatif

Gaya kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan yang pimpinannya memberikan inspirasi pengikutnya untuk bertindak melebihi kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi dan

⁵⁵ Sondang P Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2015), 43

⁵⁶ Sondang P Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2015), 37

⁵⁷ Anton Atoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2017), 208

mampu mempunyai dampak yang dalam dan luar biasa pada pengikutnya. Kepemimpinan transformasional lebih dari sekedar kepemimpinan karisma, karena kepemimpinan ini berusaha menanamkan pada pengikutnya kemampuan bertanya, tidak hanya pandangan yang mapan, akan tetapi juga pandangan yang diyakini oleh pemimpin.⁵⁸

5) Gaya Kepemimpinan Paternalistik

Gaya kepemimpinan paternalistik adalah pemimpin yang perannya diwarnai oleh sikap kebapak-bapakan dalam arti bersifat melindungi, mengayomi, dan menolong anggota organisasi yang dipimpinnya. Tipe pemimpin yang paternalistik masih banyak terdapat di masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya di masyarakat yang agraris.

Adapun kepemimpinan paternalistik merupakan tipe kepemimpinan yang dengan sifat-sifat yang selalu menganggap bawahannya sebagai orang yang tidak belum dewasa, dan terlalu melindungi kurang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan atau inisiatif sendiri dan bersikap memantau.⁵⁹

⁵⁸ Sugeng Haryanto, *persepsi santri terhadap perilaku kepemimpinan kiai di pondok pesantren*, (pasuruan: KEMENTRIAN AGAMA RI, 2012), 65

⁵⁹ H.Syaiful Sagala, *Pendekatan dan Modal Kepemimpinan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 66

6) Gaya Kepemimpinan Situasional

Gaya kepemimpinan situasional ini menekankan bahwa pemimpin yang cocok untuk menjadi pemimpin pada keadaan tertentu, belum tentu cocok untuk menjadi pemimpin pada keadaan lainnya.

Menurut suwaidan teori kepemimpinan ini terbaik dan telah terbukti berhasil dalam dunia nyata. Dari teori teori kepemimpinan yang telah diuraikan diatas ternyata semuanya berpandangan bahwa untuk mengelola organisasi dapat dilakukan dengan pola kepemimpinan tunggal dalam segala situasi. Oleh karena itulah terjadi respon atau reaksi kepemimpinan tersebut.⁶⁰

7) Gaya Kepemimpinan Delegatif

Gaya kepemimpinan delegatif ini memiliki ciri khas dari perilaku pemimpin didalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin. Dengan demikian maka gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat dipengaruhi adanya karakter pribadinya.

Kepemimpinan delegatif merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pemimpin untuk bawahannya yang mempunyai kemampuan, agar bisa menjalankan aktivitasnya yang untuk sementara waktu tak bisa dilakukan oleh pimpinan dengan berbagai macam sebab.

⁶⁰ Sugeng Haryanto, *persepsi santri terhadap perilaku kepemimpinan kiai di pondok pesantren*, (pasuruan: KEMENTRIAN AGAMA RI, 2012), 64

Menurut Rivai menyatakan bahwa tipe seseorang bergaya delegatif adalah mempunyai kemampuan membuat staff atau pengikutnya mengerjakan apa yang diinginkan untuk dilakukan. Menilai kesuksesan penyella dalam meraih respon yang efektif dan antusias dari staffnya dan dalam mempromosikan suasana yang menyenangkan dan Memberikan kontrol yang efektif.⁶¹

8) Gaya Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan sebagai suatu proses interaksi yang terjadi antara pemimpin dan pekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan manajemen. Salah satu gaya kepemimpinan adalah kepemimpinan transaksional.

Pemimpin transaksional adalah pemimpin yang menginspirasi pengikutnya dengan berkonsentrasi pada nilai-nilai pengikut dan membantu pengikut menyelaraskan dengan nilai-nilai organisasi yang mengakomodasi kepentingan pengikut dan memberikan kontingen insentif, kehormatan dan janji bagi pengikut yang berhasil. Kepemimpinan transaksional memberikan kepuasan yang tinggi, identifikasi organisasi, dan juga dikenal sebagai kepemimpinan manajerial yang berfokus pada peran pengawasan dan organisasi, dimana pemimpin mendorong kepatuhan pengikutnya melalui imbalan dan hukuman.

⁶¹Doni Wisnu Prasetyo dkk, "Pengaruh Kepemimpinan Delegatif Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember" *Intenasional journal of science and bussines* Vol 1(3) 2017,198

Gaya Kepemimpinan transaksional ini juga merupakan kepemimpinan yang terkait dengan identifikasi dari yang kuat, penciptaan visi bersama untuk masa depan dan hubungan antara pemimpin dan pengikut berdasar pada suatu hal yang lebih daripada sekedar pemberian penghargaan agar penuh.⁶²



⁶²Sagung Diah Utami, “Pengaruh Kepemimpinan Transaksional dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. PLN (PERASERO) Area Bali Selatan” *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.4, NO. 4, 2015 , 961

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu: rasional, empiris dan sistematis.⁶³

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya dengan bentuk kata-kata tertulis maupun lisan orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena.⁶⁴

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam pendekatan penelitian ini yakni jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realita kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁶⁵

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

⁶⁴ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), 9.

⁶⁵ Muhammad Tholehah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Visipress, 2002), 58.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁶⁶ Adapun lokasi tempat yang dijadikan tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Darus Sholah Jember tepatnya di Jalan Moh. Yamin 25 Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Jember Alasan peneliti memilih lembaga tersebut atas ketertarikan peneliti terhadap Kegiatan yang menumbuh karakter kepemimpinan santri. dimana di pondok pesantren darus sholah santri putri dan santri putra diberikan suatu pembelajaran kepemimpinan dengan cara melaksanakan suatu organisasi yaitu organisasi kepengurusan santri. organisasi kepengurusan tersebut diberikan kepada santri ketika santri menginjak kelas 3 aliyah dan SMU , dan aturan di santri putra bahwa kegiatan kepengurusan santri tersebut diberikan sama pada santri kelas 3 aliyah dan SMU.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian. Bagaimana data akan dicari dan disaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶⁷

Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive* yaitu: teknik penentuan sampelsumber data dengan pertimbangan tertntu.⁶⁸Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan objek yang dikaji. Orang tersebut yang paling tau tentang apa yang kita harapkan, dan orang tersebut

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

⁶⁷Ibid, 47.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2010), 82

menguasai penggunaan teknik dan model sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi social yang teliti.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan revelan dengan judul penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

Tabel 3.1
Nama Informan

No	Nama	Status
1.	Nyai Hj. Rosyidah Yusuf	Pengasuh pondok pesantren Darus Sholah.
2.	M. Hanif Lutfi, S.H.I	Ustadz pondok pesantren Darus Sholah.
3.	Ansaniyah	Ustadah pondok pesantren Darus Sholah.
4.	A. Saiful Ivan	Pengurus pondok pesantren Darus Sholah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan beragam tehnik. Tehnik pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Biasanya peneliti tidak hanya menggunakan satu macam tehnik saja untuk mendapatkan data, karena data yang dicari tidak hanya satu jenis tetapi beragam data. Selain itu, karena setiap tehnik memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, maka

dengan menggunakan beragam teknik akan dapat mengatasi permasalahan kelemahan-kelemahan teknik tersebut.⁶⁹

Dalam menentukan teknik pengumpulan data peneliti juga menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan. Hal ini dilakukan agar adanya kesesuaian antara teknik dengan pendekatan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Nasution mengatakan dalam buku Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, karena peneliti tidak berada dalam kegiatan orang yang sedang atau yang digunakan sebagai sumber data. Observasi digolongkan menjadi empat macam, yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Dalam penelitian ini digunakan partisipasi pasif karena peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷¹

Ketika peneliti melaksanakan penelitian di pondok pesantren Darus Sholah peneliti mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir. misalnya, mengikuti kegiatan jangka pendek di dalam pesantren yaitu

⁶⁹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 65.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta 2010), 226.

⁷¹ *Ibid*, 227.

kegiatan ubudiyah maka peneliti mengikuti dari santri melaksanakan sholat subuh, sholat duhur, sholat ashar dan istighosah sore yang dilaksanakan semua santri dan setelah itu sholat magrib, dan setelah ba'da magrib semua santri melaksanakan diniyah dari jam 18.30-19.30 setelah diniyah selesai wajib santri mengikuti sholat isyak berjamaah.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah:

Tabel 3.2
Observasi

No	Fokus	Keterangan
1.	Kegiatan pembinaan perencanaan kepemimpinan santri di pondok pesantren Darus Sholah Jember.	a. LDK latihan Dasar Kepemimpinan. b. Struktur Organisasi c. Pembuatan Program Kerja
2.	Kegiatan pembinaan pelaksanaan kepemimpinan santri di pondok pesantren Darus Sholah Jember	a. Kegiatan jangka pendek b. Kegiatan jangka panjang
3.	Kegiatan pembinaan evaluasi kepemimpinan santri di pondok pesantren Darus Sholah Jember	a. Rapat koordinasi b. LPJ Laporan pertanggung jawaban

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷² Dengan wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian agar mendapatkan data yang valid.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*

⁷² Ibid, 231

Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara, yaitu: wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan wawancara semi-terstruktur dengan pertanyaan yang dapat berubah dan pelaksanaannya lebih bebas yang bertujuan untuk meminta ide atau pendapat dari subjek penelitian.⁷³

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

Tabel 3.3
Wawancara

No	Fokus	Keterangan
1.	Kegiatan pembinaan perencanaan kepemimpinan santri di pondok pesantren Darus Sholah Jember.	a. LDK latihan Dasar Kepemimpinan. b. Struktur Organisasi c. Pembuatan Program Kerja
2.	Kegiatan pembinaan pelaksanaan kepemimpinan santri di pondok pesantren Darus Sholah Jember	a. Kegiatan jangka pendek b. Kegiatan jangka panjang
3.	Kegiatan pembinaan evaluasi kepemimpinan santri di pondok pesantren Darus Sholah Jember	a. Rapat koordinasi b. LPJ Laporan pertanggung jawaban

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁴

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan “Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember”.

⁷³ Ibid, 233

⁷⁴ Ibid, 240.

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Dokumentasi

No	Fokus	Keterangan	Hasil
1.	Kegiatan pembinaan perencanaan kepemimpinan santri di pondok pesantren Darus Sholah Jember	a. LDK latihan Dasar Kepemimpinan. b. Struktur Organisasi c. Pembuatan Program Kerja	a. Dokumentasi LDK b. buku struktur organisasi pengurus c. buku program kerja pengurus
2.	Kegiatan pembinaan pelaksanaan kepemimpinan santri di pondok pesantren Darus Sholah Jember	a. Kegiatan jangka pendek b. Kegiatan jangka panjang	a. dokumentasi semua kegiatan jangka pendek b. dokumentasi semua kegiatan jangka panjang
3.	Kegiatan pembinaan evaluasi kepemimpinan santri di pondok pesantren Darus Sholah Jember	a. Rapat koordinasi b. LPJ Laporan pertanggung jawaban	a. buku LPJ b. dokumentasi pelantikan pengurus c. dokumentasi LPJ pengurus

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁵

⁷⁵ Lexy Moleong .*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 248.

Penelitian ini menggunakan analisis Milles & Huberman. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data ialah:

1. Kondensasi Data

Sebelum seorang peneliti memilah data sesuai kategori yang diperlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan mengumpulkannya. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Kondensasi data ialah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.⁷⁶

*As data collection proceeds, future episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos.*⁷⁷

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan setelah data sudah melalui tahap kondensasi yang kemudian disajikan dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁸

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau

⁷⁶ Maathew B, Milles, dkk, *Qualitatif Data Analysis* (Amerika: SAGE Publications, Inc, 2014), 12.

⁷⁷ Ibid, 12.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta 2010), 249.

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas setelah diteliti.⁷⁹

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Yang dimaksud triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. yang mana tujuannya untuk menguji kredibilitas data. Misalnya, ketika sudah mendapatkan data dari hasil wawancara pengasuh maka peneliti membandingkan data dengan hasil wawancara ustad, dan setelah mendapatkan hasil wawancara ustad peneliti membandingkan kembali data dengan hasil wawancara ustadah, setelah mendapatkan hasil wawancara dengan ustadah di bandingkan kembali data tersebut dengan hasil wawancara dengan pengurus.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya ialah peneliti sebagai instrumen kunci. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi

⁷⁹Ibid, 253.

tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian pada tanggal 20 februari 2019, dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian dan metode yang digunakan.
- b. Memilih lokasi penelitian pada tanggal 20 februari 2019 Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.
- c. Mengurus perizinan 08 juli 2019 Sebelum melakukan penelitian peneliti mengurus surat perizinan yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus IAIN Jember. Dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada Pengasuh Pondok Pesantren untuk melakukan penelitian pada tanggal 16 juli 2019. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan penelitian ditempat tersebut.
- d. Melihat keadaan lapangan 16 juli 2019 Pada tahap ini peneliti mulai menjajaki dan melihat keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar

belakang objek penelitian, lingkungan sosial dan pendidikannya. Hal ini memudahkan peneliti di dalam menggali data.

- e. Memilih informan pada tanggal 8 juli 2019 Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengurus pondok, ustazah pondok, ustad pondok dan pengasuh pondok pesantren Darus Sholah Jember.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengunjungi tempat penelitian pada tanggal 16 juli 2019 dan peneliti terjun ke lapangan. Dan pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 17 juli 2019. Peneliti mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melalui metode observasi, dan dokumentasi kemudian menganalisis data yang kemudian dijadikan laporan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menganalisis data yang kemudian dijadikan laporan

Penelitian dan subjek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dan data yang akan diperoleh. Selanjutnya diuraikan tentang analisis data yang dilakukan, keabsahan data yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren DarusSholah Jember, untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran obyek penelitian ini, maka dapat dikemukakan gambaran obyek penelitian sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darus Sholah dimulai sejak Drs. KH. Yusuf Muhammad, LML. sepulang menimba ilmu dari Madinah, setumpuk kegiatan telah menanti kyai muda yang berwawasan luas ini. Sontak, beliau sibuk membina pengajian dikampung. Salah satunya mengasuh pengajian di gang paneli Talangsari Jember. Di tengah kesibukan mengasuh beberapa pengajian, beliau juga tengah mempersiapkan embrio pesantrennya, Darus Sholah. Tepatnya pada 27 rajab tahun 1987, Drs. KH. Yusuf Muhammad, LML. yang biasa dipanggil dengan Gus Yus ini, meresmikan kelahiran persantrennya. Pesantrennya ini didirikan di Jl Moh Yamin 25 Tegal Besar Jember di atas tanah seluas 8 hektare. Saat itu keadaan di lokasi pesantren masih sunyi, tidak seramai sekarang . Belum ada kendaraan , waktu itu, listrik juga masih

menggunakan diesel. Hanya ada beberapa gelintir santri yang menimba ilmu di Pondok Gus Yus tersebut.

Adalah kyai As'ad Syamsul Arifin, seorang kyai kharismatik asal Situbondo, yang meletakkan batu pertama Pesantren Darus Sholah. Sewaktu kyai As'ad sudah menjadi orang demikian dituakan di Jami'iyah Nadhatul Ulama'. Kyai As'ad bersama sejumlah kyai senior seperti KH Achmad Shiddiq dan KH Ali Maksum, pada tahun 1984, menjadi tokoh kunci yang sangat menentukan derap langkah Nahdlatul Ulama. Saat itu, Nahdlatul Ulama berada dalam ambang kehancuran karena badai konflik internal. Untungnya, kyai As'ad dan beberapa kyai karismatik yang lain berhasil menyelesaikan konflik ini. Makanya, sangat tepat kiranya jika kyai yang juga abah KH Fawa'id Situbondo ini yang didaulatkan Gus Yus untuk meresmikan pesantren. Apalagi, ternyata KH Muhammad, Abah Gus Yus, adalah senior kyai As'ad.

Sebaliknya ketika kyai As'ad bermaksud mendirikan ma'had Aly pada tahun 1990, Gus Yus dan Gus Nadir, kakaknya-dimintai bantuannya untuk turut serta merumuskan pendirian program pendidikan pasca pesantren tersebut. Bersama sejumlah kyai senior, beliau di dapuk untuk turut menyumbangkan pikiran bagi pendirian dan pengembangan Ma'had Aly ke depan. MA sendiri diangkat oleh para pendirinya, untuk mampu mencetak para kader-kader ulama yang, menurut kyai As'ad, kyai langka. Tidak hanya itu. Pasca pendirian MA, Gus Yus juga dimohon untuk menjadi staf sana. Hanya karena beliau belakangan sibuk di dunia politik,

Kyai-politisi ini di mintai mengajar satu bulan sekali sebagai dosen tamu. Sedikit demi sedikit, Gus Yus pun membangun “pondasi” pondoknya. Santri-santrinya pun dari tahun ketahun, kian banyak. Tidak hanya dari Jember, tetapi juga dari luar kota suwar-suwir tersebut karena maksud memodernisasi pondok, Gus Yus akhirnya mendirikan sekolah umum seperti TPQ/TQA, TK Plus. SD, SMP “Plus”, MA/MAK dan SMA Unggulan, Majelis Ta’lim, Poliklinik di tunjang dengan keterampilan – keterampilan yang sesuai dengan fisi dan misi yang telah di gariskan yaitu mencetak manusia yang berguna, yang tetap berbijak pada Ad-Din (Religius) Al-Aqlu dan sesuai dengan fungsi pesanren sebagai lembaga pendidikan pelayanan masyarakat serta wadah perjuangan umat .

2. Susunan Organisasi

Tabel 4.1
Susunan Organisasi Pondok Pesantren Darus Sholah⁸⁰

Jabatan	Nama
PENGASUH	Nyai, Hj. Rosyidah Yusuf, S.HI
PENASEHAT	Agus. H. Ahmad Ghalban Aunirrohman, Lc,
	Ust. H. M. Thohari, S.Sos.I
	Ust. Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd
	Ust. H. Samsuddini, M.Ag
MAJLIS TAHKIM	Ust. Zainul Hakim, S.E.I, M.Pd.I
	Ust. Mujtaba Rodi
	Ust. M Zakki Audani
	Ust. Auda Rifki, S.Pd.I
KETUA PONDOK	M Hanif Lutfi, S.H.I

⁸⁰Sumber data: Kantor Pondok Pesantren Darus Sholah Jember Tahun Ajaran 2018/2019

Jabatan	Nama
SEKRETARIS	Wildan Maradika
BENDAHARA	Ust Ibrahim Al Athos, S.Pd.I
KABID PENDIDIKAN	Ahmad Syahid Arifin
	Yusuf Ramadhan
KABID UBUDIYAH	Ahmad Fauzan
	Anas Rizal F
KABID KEAMANAN	Rizal Ardiasani
KABID KEBERSIHAN	Ahmad Jimly Ashari
	Rifqi
KABID PERLENGKAPAN	Mudarris
	Edi Riski

Visi dan Misi

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pesantren pasti memiliki visi dan misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Darus Sholah Jember yang saat ini telah maju dan berkembang dan juga memiliki visi dan misi dari pelaksanaan proses pendidikannya di Pesantren tersebut.

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Darus Sholah Jember sebagai berikut :

a. Visi

Mewujudkan lembaga-lembaga pendidikan yang berpegang

teguh pada:

- 1) Ad-Diin (Religiusitas)
- 2) Al-‘Aql (Intelektualitas)
- 3) Al-Hayaa’ (Integritas Kepribadian)

4) Al-AmalusSholih (Prestasi)

b. Misi

Dengan menggunakan perpaduan sistem tradisional (salafiyah) & modern (kholafiyah) melaksanakan dan mengembangkan fungsinya sebagai : lembaga pendidikan, lembaga pelayanan masyarakat dan wadah perjuangan umat, dengan mengelola lembaga.

- 1) Informal: PondokPesantren (Putra/Putri), TPA/TPQ, Majelis, Ta'lim, KBIH, "Bismika", PoliknikPesantren, Koperasi/Kantin, Ikatan Alumni "Kalimasada", berbagai pembinaan, pelatihandll.
- 2) Formal: Play Group & TK, SD, SMP plus, MA, dan SMA Unggulan BPPT DarusSholah.

3. Sarana dan Prasarana

PP. Darus Sholah memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan Ubudiyah dan Majelis Ta'lim, antara lain:

Tabel 4.2
Data Bangunan Pondok Pesantren Darus Sholah⁸¹

Kantor	1 buah dilengkapi dengan komputer lengkap
Ruang kelas	19 lokal
Aula	2 Buah
Masjid	2 Buah
Lab. Komputer	2 lokal (20 unit)
Perpustakaan	2 lokal
Kamar santri	55 lokal
Islamic centre	1 lokal
Koperasi	3 buah (Kantin makan, cafe dan toko)

⁸¹ Sumber data: Kantor Pondok Pesantren Darus Sholah Jember Tahun Ajaran 2018/2019

Kamar mandi	60 lokal
Sound system	1 set
Lapangan Olah Raga	2 Buah

Tabel 4.3
Data Ustad dan Ustdzah⁸²

4. Keadaan Ustad dan Ustadzah

No	NAMA	TEMPAT, TGL LAHIR	ALAMAT	Ket.
1	Nyai Hj. Rosyidah Yusuf, S.H.I	Banyuwangi, 30 Desember 1959	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	S1
2	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd	Banyuwangi, 29 September 1955	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	S2
3	M. Zakki Audani	Banyuwangi, 20 Agustus 1987	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	Muallimin
4	Dra. Hj. Umi Hanik	Banyuwangi, 31 Agustus 1961	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	S1
5	H. M. Thohari, S.Sos.I	Jember, 25 Oktober 1955	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	S1
6	Muhammad Asnawi, S.Pd	Jember, 1 Agustus 1973	Jl. Teuku Umar Pasir Mas Tegal Besar Jember	S1
7	Imam Barizi	Banyuwangi, 21 Nopember 1989	Gintangan Rogojampi Banyuwangi	Muallimin
8	Khoirul Anam	Jember, 3 April 1984	Balung Kulon Jember	Muallimin
9	Abdul Wakil, S.Pd.I	Sumenep, 21 Mei 1987	Sumenep Madura	S1
10	Diya'ul Haq	Banyuwangi, 16 September 1987	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	S1
11	Luluk Masyrifah, S.Pd.I	Pasuruan, 20 Juli 1987	Jarangan Rejoso Pasuruan	S1
12	Nanik Indra	Bondowoso, 19	Sumber	Muallimin

⁸² Sumber data: Kantor Pondok Pesantren Darus Sholah Jember Tahun Ajaran 2018/2019

No	NAMA	TEMPAT, TGL LAHIR	ALAMAT	Ket.
		Juni 1990	Kemuning Tamanan Bondowoso	
13	Nisa' Karimah	Pasuruan, 27 Desember 1979	Jl. Imam Bonjol 47 Kaliwates Jember	Muallimin
14	Sundusiyah	Jember, 12 Juli 1977	Rowo Indah Ajung Jember	Muallimin
15	Mukaromin Hasan, S. Sos.I	Banyuwangi, 14 Agustus 1977	Jl. M. Yamin 115 Tegal Besar Jember	S1
16	M. Tantowi, S.Pd.I	Banyuwangi, 3 Mei 1984	Cangkring Jenggawah Jember	S1
17	Humaidi, S.Pd.I	Sumenep, 1 Juli 1978	Kalisat Jember	S1
18	M. Auda Rifqi, S.Pd.I	Jember, 21 Juli 1987	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	S1
19	Syarif Hidayatulloh	Probolinggo, 5 Februari 1989	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	Muallimin
20	Misbahul Umam	Jember, 11 Agustus 1985	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	Muallimin
21	Ibrahim, S.Pd.I	Jember, 19 Agustus 1986	Jl. M. Yamin 125 Tegal Besar Jember	S1
22	Mujtaba Rodli, S.Pd	Jember, 9 September 1986	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	S1
23	Azam Bachtiar, M.Pd	Jember, 7 Juli 1989	Jl. Imam Bonjol 22 Tegal Besar Jember	S2
24	Zainul Hakim, S.H.I	Tulangbawang, 12 Juni 1975	Jl. M. Yamin 205 Tegal Besar Jember	S1
25	Fuad Harun, S.Pd.I	Bondowoso, 13 Juni 1980	Grujugan Kidul Bondowoso	S1
26	Badiatus Sholihah	Pasuruan, 5 Mei 1990	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	Muallimin
27	Roichatul Jannah	Probolinggo, 2	Jl. M. Yamin	Muallimin

No	NAMA	TEMPAT, TGL LAHIR	ALAMAT	Ket.
		Oktober 1991	25 Tegal Besar Jember	
28	M. Fadholi Mu'thy	Jember, 13 September 1962	Jl. Imam Bonjol 27 Tegal Besar Jember	Muallimin
29	Thoyyib	Probolinggo, 11 Maret 1989	Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember	Muallimin
30	Zahro, S.Pd.I	Pasuruan, 16 April 1989	Jl. Sunan Ampel 117 Jember	S1
31	M HanifLutfi, S.HI	Jember, 25 Mei 1992	JombangJember	S1

5. Data Jumlah Santri

Jumlah santri putra-putri yang menetap di pondok pesantren sekitar 1000 santri dengan perincian sebagai berikut :

- a. Jumlah santri Putra yang menetap di Pondok pesantren pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 300 orang dengan rincian

Tabel 4.4
Data Santri DarusSholah⁸³

SMP Plus Darus Sholah	sebanyak 200 orang
MA, MAK Darus Sholah	sebanyak 50 orang
SMA Unggulah Darus Sholah	sebanyak 50 orang
Mahasiswa yang sebagian menjadi pengurus pondok pesantren	sebanyak 10 orang

- b. Jumlah santri Putri yang menetap di Pondok pesantren pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 700 orang, dengan rincian :

SMP Plus Darus Sholah	sebanyak 400 orang
MA, MAK Darus Sholah	sebanyak 150 orang
SMU Darus Sholah	sebanyak 150 orang

⁸³Sumber data: Kantor Pondok Pesantren Darus Sholah Jember Tahun Ajaran 2018/2019

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Proses lanjutan dalam penyusunan skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Data-data yang merupakan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian, oleh karena itu penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah dan diikuti dengan analisa data yang relevan sesuai dengan metode analisisnya.

Pada pembahasan ini akan dianalisa data hasil penelitian tentang Kegiatan Pembinaan kepemimpinan santri di pondok pesantren darus sholah jember tahun 2018/2019.

1. Perencanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

Perencanaan yang berarti juga persiapan atau juga disebut sebagai rencana kerja yang digunakan sebagai langkah awal sebelum program dilaksanakan. Perencanaan disusun dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan santri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan peneliti yang dilaksanakan di pondok pesantren darus sholah jember dengan menggunakan teknik wawancara, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari informn yang terkait dengan judul

Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember tahun 2018/2019. Berikut ini petikan wawancara dengan ustadz mengenai masalah perencanaan pembinaan yang diterapkan di pondok pesantren darus sholah jember.

Berikut ini petikan wawancara dengan ustadz mengenai masalah Perencanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Darus Sholah kemudian ustadz Hanif menyatakan bahwa:

“Bentuk pelatihan kepemimpinannya yaitu mengadakan kelas khusus yaitu diberikan pembelajaran LDK (latihan dasar kepemimpinan) dan motivasi yang diberikan kepada santri putra yang baru menginjak kelas tiga aliyah dan SMU dan pembelajaran LDK ini yang memberikan kepada santri yaitu para senior pondok yang mengabdikan di pondok. Dan pembelajaran ini selalu diberikan kepada santri yang baru menginjak kelas tiga aliyah dan SMU yang bertepatan mereka akan menjadi pengurus pondok. Dan pembinaan tersebut diberikan tanpa adanya RPP dan tidak ada buku acuan melainkan dengan secara langsung dengan ilmu yang sudah dimiliki oleh para senior”⁸⁴.

Berikut ini petikan wawancara dengan ustadzah mengenai masalah Perencanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Darus Sholah kemudian ustadzah Nia menyatakan bahwa:

“Yang saya ketahui bahwa di pondok pesantren putri maupun putra untuk pembinaan kepemimpinan tersebut wajib diberikan kepada santri yang baru menginjak kelas tiga aliyah dan SMU dan disitu ada kelas khusus, jadi tidak semua santri diberikan pembinaan berupa LDK (latihan dasar kepemimpinan) akan tetapi pembinaan ini khusus diberikan kepada santri yang akan menjadi pengurus pondok. Dan itu selalu diberikan selama satu tahun satu kali dimana masa mengabdikan santri yang menjadi pengurus itu selama

⁸⁴ Hanif, *Wawancara*, Jember 16 Juli 2019

satu tahun satu kali, untuk mempermudah santri kelas tiga aliyah dan SMU mampu membuat struktur organisasi, program kerja dan lain sebagainya.⁸⁵

Pernyataan ini diperkuat oleh ustadah Sania selaku pembina LDK di pondok putri darus sholah:

“Perencanaan pembinaan kepemimpinan santri yang berupa LDK dan motivasi yaitu memanglah salah satu awal untuk pembinaan kepemimpinan kepada santri yang akan di lantik untuk menjadi pengurus pondok selama satu periode, dan setelah adanya pembinaan maka di aplikasikanlah untuk pembuatan struktur organisasi dan pembuatan program. Dimana setelah santri diberikan pembinaan LDK maka akan bisa mengelolah tanggung jawab tersebut dengan baik yang sudah menjadi kewajiban santri kelas tiga aliyah dan SMU selama masa pengabdian di pondok”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri dilakukan dengan cara adanya pembinaan LDK (latihan dasar kepemimpinan) dan motivasi yang diberikan kepada santri dan dapat dipelajari oleh santri.

Data hasil observasi tentang perencanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri yang akan dilakukan di Pondok Pesantren ini yaitu ada pembinaan LDK (latihan dasar kepemimpinan) yang dilaksanakan adanya kelas khusus dan tidak semua santri mendapatkan pembinaan tersebut yang menjadi langkah pertama dalam pembinaan yang dilakukan sekali dalam setahun atau satu periode pengurus, selain itu juga mengacu pada misi pesantren.⁸⁷ Sebagaimana gambar di bawah ini.

⁸⁵ Nia, *Wawancara*, Jember 16 juli 2019

⁸⁶ Sania, *Wawancara*, Jember 17 Juli 2019

⁸⁷ Observasi pada tanggal 24 Desember 2017

Latihan Dasar Kepemimpinan pondok putri⁸⁸



Latihan Dasar Kepemimpinan pondok putra⁸⁹



Dari gambar di atas nampak jelas bahwa perencanaan pembinaan kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember. Para ustadz dan ustadzah melakukan pembinaan LDK (latihan dasar kepemimpinan) dan membuat kelas khusus untuk santri yang akan mendapatkan pembinaan tersebut dan tidak semua santri mendapatkan pembinaan tersebut yang direncanakan pada sekali dalam satu tahun,

⁸⁸ Sumber: Dokumentasi isi latihan dasar kepemimpinan di aula putri

⁸⁹ Sumber: Dokumentasi isi latihan dasar kepemimpinan di aula putra

selain itu juga senior memberikan pembinaan tersebut secara langsung dengan bekal pengalaman yang telah dimiliki oleh senior.

Selain itu pembinaan LDK ini adalah pembinaan yang wajib diikuti santri yang baru menginjak kelas tiga aliyah dan SMU dimana santri kelas tiga aliyah dan SMU mampu untuk dilantik dan dijadikan pengurus pondok selama satu tahun atau satu periode guna untuk mempermudah membuat program-program kerja di dalam pondok dengan lebih baik.

perencanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri para ustadz dan ustdzah mempunyai tujuan agar santri kelas tiga aliyah siap untuk menjadi pemimpin, dan pengurus pondok dan guna mempermudah santri membuat struktur organisasi, pembuatan program kerja dan lain sebagainya dengan baik.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu hal yang memegang peranan penting keberhasilan pembinaan adalah proses pelaksanaan pembinaan. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan kepemimpinan santri tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan kecuali dengan adanya metode yang tepat dalam proses pembelajarannya.

Berikut ini petikan wawancara dengan ustadz mengenai masalah Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Darus Sholah kemudian ustadz Hanif menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan LDK Pondok Pesantren Darus Sholah yaitu dalam bentuk perkumpulan antara santri dan senior yang bisa disebut dalam bentuk seminar dimana disitu dilaksanakan dalam satu jam untuk memaparkan materi dan adanya sesi tanya jawab santri kepada pemateri”.

“selain itu juga diberikan sebuah motivasi-motivasi kepada santri agar mereka mampu untuk menjadi calon pemimpin yang baik di pondok maupun di masyarakat nanti”.⁹⁰

Berikut ini petikan wawancara dengan ustadzah mengenai masalah Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Darus Sholah kemudian ustadzah Sania menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembinaan kepemimpinan yaitu berupa LDK dan bentuknya seminar yang didalamnya ada pemateri dan audien. Dimana di situ ada pemaparan materi dan tanya jawab antara santri kepada dan pemateri tersebut”.

“Pelaksanaanya pembinaan tersebut dilaksanakan selama satu jam dengan santri dan dilaksanakan pada hari minggu di malam hari jam 19.00-20.00 untuk pondok putri dan memberikan sebuah motivasi-motivasi kepada santri agar santri lebih siap untuk di lantik menjadi pengurus”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pembinaan ini menggunakan seperti mengadakan perkumpulan khusus atau kelas khusus dan juga dibentuk seperti seminar yang dilaksanakan pada satu jam untuk memaparkan materi sekaligus untuk sesi tanya jawab antara santri dan senior tersebut.

Sebagaimana diketahui setelah adanya Pelaksanaan Pembinaan yang disebut Kegiatan pembinaan kepemimpinan santri yang berupa Latihan Dasar Kepemimpinan di Pondok Pesantren Darus Sholah masih

⁹⁰ Hanif, *Wawancara*, Jember 16 Juli 2019

⁹¹ Sania, *Wawancara*, Jember 17 Juli 2019

ada pengaplikasian yang berupa kegiatan lain yaitu kegiatan jangka pendek dan kegiatan jangka panjang.

Berikut hasil wawancara Ustadz Hanif mengenai Pengaplikasian kegiatan jangka pendek dan kegiatan jangka panjang.

“Iya memang ada pengaplikasian setelah mendapatkan pembinaan kepemimpinan tersebut, pengaplikasian tersebut dilaksanakan di kegiatan jangka panjang dan jangka pendek. Dimana didalam kegiatan jangka pendek itu seperti contoh menjalankan dengan baik peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh ustadz dan menjadi tuntutan bagi santri lainnya atau adek-adek santri lainnya”.

“lalu untuk kegiatan jangka panjang bahwa santri yang sudah di lantik wajib bisa membuat kegiatan jangka panjang yang menarik untuk para santri”.⁹²

Selain itu mengenai pengaplikasian kegiatan jangka panjang dan kegiatan jangkan pendek ini juga disampaikan oleh Ustadzah Nia dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Iya ada pengaplikasian di kegiatan jangka panjang dan kegiatan jangka pendek setelah mendapatkan pembinaan kepemimpinan tersebut. jadi santri harus mampu membuat kegiatan jangka pendek dan kegiatan jangka panjang dimana nantik para ustadzah tetap membimbing para santri yang sudah dilantik tersebut untuk dapat membuat kegiatan-kegiatan yang benar dan baik diaplikasikan kepada santri lainnya”.

“Selain itu juga santri yang sudah di lantik jadi pengurus mampu menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok dengan baik sebab merekalah yang menjadi tuntutan bagi santri lainnya”.⁹³

Hal ini diperkuat oleh Santri selaku pengurus Pondok Pesantren

Darus Sholah mengatakan bahwa:

“Iya memang disuruh membuat kegiatan untuk pondok meski awalnya sulit dimengerti bagi pengurus untuk membuat kegiatan-kegiatan yang baik untuk santri lainnya, tapi setelah mendapatkan pembinaan dan bimbingan maka pengurus merasa lebih mengerti

⁹² Hanif, *Wawancara*, Jember 16 Juli 2019

⁹³ Nia, *Wawancara*, Jember 17 Juli 2019

bagaimana membuat kegiatan yang dapat diterima baik oleh santri dan dapat diikuti dengan baik oleh adek-adek santri”.

“Dan menjadi pengurus itu jadi pengalaman dan mengabdikan yang sangat bermanfaat untuk satu tahun karena mendapatkan pembinaan kepemimpinan santri yang baik dan bisa bermanfaat jika sudah terjun ke masyarakat.”⁹⁴

Dari hasil Observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri ini tidak hanya diberikan sebuah pembinaan saja yang berupa seminar akan tetapi juga ada pengaplikasian yang sangat baik dan bermanfaat bagi santri yang menjadi pengurus yaitu dengan mewajibkan santri yang sudah dilantik menjadi pengurus membuat kegiatan jangka panjang dan jangka pendek di mana disitu juga tetap adanya bimbingan dari para senior sehingga dapat membuat kegiatan yang baik dan sangat bermanfaat bagi santri lainnya, dan juga pengurus dapat mengaplikasikan dengan baik sebab merekalah yang menjadi tuntutan para santri lainnya, dan bisa berhasil kegiatannya yang sudah dibuatnya.⁹⁵ Sebagaimana gambar dibawah ini.

Kegiatan jangka pendek bidang ubudiyah sholat berjama'ah pondok putri.⁹⁶

⁹⁴ Santri, *Wawancara*, Jember 23 Juli 2019

⁹⁵ Observasi pada tanggal 23 juli 2019

⁹⁶ Sumber: Dokumentasi kegiatan jangka pendek program ubudiyah sholat berjamaah di musholla putra.



Kegiatan jangka pendek sholat berjamaah pondok putra⁹⁷



Kegiatan jangka panjang houl pondok pesantren darus sholat⁹⁸



Dari gambar di atas nampak jelas bahwa santri melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah. Dan kegiatan jangka panjang yaitu houl pondok

⁹⁷ Sumber: Dokumentasi kegiatan jangka pendek program ubudiyah sholat berjamaah di musholla putra.

⁹⁸ Sumber: Dokumentasi kegiatan jangka panjang haoul pondok pesantren darus sholat

pesantren darus sholah yang dilaksanakan setahun sekali. Kegiatan jangka pendek dan jangka panjang tersebut adalah sebuah latihan atau pengaplikasian dari kegiatan pembinaan kepemimpinan santri yang sudah diberikan oleh ustad dan ustzah. Dan untuk mengetahui seberapa paham dengan pembinaan kepemimpinan tersebut dan menjadikan suatu menanamkan yang baik untuk para santri.

3. Evaluasi Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, terkait dengan evaluasi Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz, dan Ustzah sebagai berikut:

Menurut Ustadz Hanif tentang evaluasi Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah mengatakan bahwa:

“Iya, jadi bentuk Evaluasi mengenai kegiatan pembinaan kepemimpinan santri tersebut berupa adanya rapat koordinasi dan lpj (laporan pertanggung jawaban). Selama mendapatkan pembinaan dan di aplikasikan di sebuah kegiatan nanti di setiap satu bulan itu ada rakor atau bisa disebut rapat koordinasi dimana didalamnya yaitu membahas kegiatan-kegiatan dan program-program yang tidak berjalan, dan membahas masalah-masalah pondok yang harus diselesaikan secara bersama juga selalu mendapatkan arahan-arahan untuk lebih baik lagi di kepengurusan tersebut.”

“Dan untuk LPJ (laporan pertanggung jawaban) itu dilaksanakan setelah menjalani masa mengabdikan selama satu tahun dan lpj ini menjadi evaluasi akhir dari kegiatan pembinaan kepemimpinan

santri dan sekaligus menjadi laporan selama satu tahun mengabdikan selesai”.⁹⁹

Dan menurut ustadzah Nia tentang evaluasi Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah mengatakan bahwa:

“Iya mbk memang ada evaluasi di akhir kegiatan pembinaan kepemimpinan dan itu berupa rakor atau bisa disebut rapat koordinasi dan lpj (laporan pertanggung jawaban). Dimana evaluasi ini adalah hasil akhir dari semua kegiatan pembinaan kepemimpinan santri dan hasil akhir dari masa mengabdikan selama satu tahun dan juga evaluasi ini menjadi tolak ukur seberapa mana santri memahami pembinaan kepemimpinan yang sudah diberikan melalui kegiatan LDK di awal masa mengabdikan mereka”.

“Untuk rakor atau rapat koordinasi itu dilaksanakan dalam satu bulan sekali itu rutin dilaksanakan untuk menjadi evaluasi selama satu bulan kegiatan-kegiatan pondok terjalankan dan juga membahas masalah pondok yang harus diluruskan dan senior memberikan arahan yang baik untuk lebih baik lagi kepengurusan mereka, dan untuk LPJ itu dilaksanakan di akhir masa mengabdikan mereka telah selesai, itu sebagai bukti laporan dan sebagai hasil akhir kegiatan pembinaan kepemimpinan santri juga sebagai laporan masukan untuk kegiatan dan program apa saja yang harus di tingkatkan lebih baik lagi bagi pondok dan santri.”¹⁰⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi dalam pembelajaran perlu dilakukan secara kontinu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam membentuk pemahaman santri dan untuk mengukur kemajuan perkembangan santri.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran santri itu faham atau tidak pada Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan santri ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada santri yang bernama Ifan selaku pengurus putra tentang evaluasi pembelajaran ini, Ifan mengatakan bahwa:

⁹⁹ Hanif, *Wawancara*, Jember 16 Juli 2019

¹⁰⁰ Nia, *Wawancara*, Jember 17 Juli 2019

“saya memahami dengan apa yang saya pelajari, sehingga saya lebih memahami apa arti kepemimpinan , dan kepemimpinan yang baik itu seperti apa, dan menjadi pemimpin apabila ada masalah harus di selesaikan secara musyawarah dengan para anggotanya dan tidak menang sendiri.”¹⁰¹

Selain kepada santri putra untuk mengetahui hasil pembelajaran tersebut faham atau tidak, peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada santri yang bernama Retno selaku pengurus putri tentang evaluasi pembelajaran ini , Retno mengatakan bahwa:

“Iya mbak saya Alhamdulillah paham dengan apa yang saya pelajari, sehingga saya lebih mengetahui tentang kepemimpinan, dan bagaimana menjadi pemimpin, dan jalannya organisasi ini terus membaik. Dan membuat saya dengan teman-teman mampu menjalankan selama satu tahun dengan mempunyai rasa tanggung jawab mbk.”¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa evaluasi hasil belajar dalam Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri yang dilakukan dilihat dari jenis evaluasi penilaian menggunakan Rapat Koordinasi. Evaluasi Rapat Koordinasi ini merupakan evaluasi yang bersifat obyektif sehingga dari penilaian ini benar-benar mampu mengukur sejauh mana santri memahami pembinaan kepemimpinan yang sudah diberikan ustadz dan ustadzah kepada santri.

Sedangkan evaluasi kedua yaitu berupa LPJ laporan pertanggung jawaban jenis evaluasi ini adalah mengetahui sejauh mana santri paham tentang pembinaan kepemimpinan dimana santri mampu memberikan laporan akhir dari semua program dan kegiatan yang sudah dibuat dan

¹⁰¹ Ifan, *Wawancara*, Jember, 23 juli 2019

¹⁰² Retno, *Wawancara*, Jember 24 Juli 2019

dijalankan selama satu tahun dan menjadi masukan untuk program dan kegiatan yang lebih baik lagi untuk para calon kepengurusan Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

Dari hasil Observasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan pembinaan kepemimpinan santri ini ada dua evaluasi. Yang pertama yaitu rapat koordinasi yang dilaksanakan pada sebulan sekali untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang kurang berjalan selama satu bulan. Dan evaluasi kedua yaitu LPJ laporan pertanggung jawaban yang dilaksanakan di akhri setelah melaksanakan kegiatan kepengurusan santri selama satu periode atau semester yg dilaksanakan di aula putri dengan di saksikan oleh pengasuh, para pembina, dan para santri. gunanya untuk melaporkan hasil kerja dan mempertanggung jawabkan hasil kerja pengurus selama satu periode kepada pengasuh, pembina, dan santri.¹⁰³ sebagaimana gambar dibawah ini:

LPJ laporan pertanggung jawaban santri putra¹⁰⁴



¹⁰³ Observasi, 24 juli 2019

¹⁰⁴ Sumber: Dokumentasi laporan pertanggung jawaban putra di masjid islamic center

LPJ laporan pertanggung jawaban santri putri¹⁰⁵



Dari gambar di atas nampak bahwa adanya kegiatan laporan pertanggung jawaban yang dilaksanakan sebagai evaluasi program kerja selama satu periode di dampingi oleh para ustadz dan ustadzah dan juga para santri yang menyaksikan laporan pertanggung jawaban mereka sebagai bukti bahwa program kerja mereka berjalan selama satu periode dan gunanya untuk mengevaluasi program-program yang tidak berjalan selama satu periode tersebut.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian di pondok pesantren Darus Sholah Jember mengenai kegiatan pembinaan kepemimpinan santri di pondok pesantren Darus Sholah.

Sebagai mana tabel di bawah ini :

¹⁰⁵ Sumber: Dokumentasi laporan pertanggung jawaban putri di masjid islamic center

**4.5 Tabel
Temuan penelitian**

No	Fokus	Hasil
1.	perencanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri di pondok pesantren Darus Sholah.	a.tidak adanya RPP sebelum melaksanakan pembinaan. b. kegiatan pembinaan melalui LDK latihan dasar kepemimpinan c. pembinaan tidak semua untuk santri, tetapi ada kelas khusus yaitu kelas 3 aliyah dan SMU.
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri di pondok pesantren Darus Sholah.	a.kegiatan jangka pendek b. kegiatan jangka panjang
3.	Bagaimana evaluasi kegiatan pembinaan kepemimpinan santri di pondok pesantren Darus Sholah.	a. Rapat koordinasi yang selalu dilaksanakan satu bulan sekali b. LPJ laporan pertanggung jawaban yang selalu dilaksanakan di akhir.

D. Pembahasan Temuan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember mengenai Kegiatan Pembinaan Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah dilakukan dengan baik melalui metode wawancara, observasi, dan dokumenter, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santridi Pondok Pesantren Darus Sholah Jember meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Perencanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri ini tidak sama dengan lembaga formal pada umumnya, jika lembaga formal harus membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) terlebih dahulu, akan tetapi di sebagian lembaga non formal tidak menggunakan RPP pada proses pembelajarannya. Akan tetapi perencanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri perencanaan pembelajarannya melalui LDK dan khusus diberikan di anak kelas tiga Aliyah dan SMU jadi tidak semua mendapatkan pembinaan tersebut.

Dengan demikian, sesuai dengan Teori Sugeng listyo prabowo ddkyang menyatakan bahwa perencanaan adalah meliputi kegiatan seperti, pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan juga merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.dan Perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis agar proses perkembangan pendidikan itu lebih efektif dan efisien .¹⁰⁶

Selain itu perencanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri, bahwa perencanaan pembinaannya itu mengadakan pembinaan yang

¹⁰⁶Sugeng listyo prabowo dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Anggota IKAPI 2010), 1&2

berupa LDK (latihan dasar kepemimpinan) dan pembinaan tersebut ini hanya diberikan di kelas khusus yaitu kelas tiga Aliyah dan SMU saja, dan untuk para ustadz dan ustdzah lah yang mengisi pembinaan tersebut.

Perencanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri ini diberikan hanya satu kali dalam setahun kepada santri yang akan dilantik untuk menjadi pengurus pondok, agar mempermudah santri yang sudah dilantik untuk menjadi pengurus pondok dapat membuat struktur organisasi dan program kerja dengan baik dan benar.

Hasil observasi dan interview dengan ustadz, ustdzah mengenai Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri untuk meningkatkan suatu pemahaman bagi santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pembahasan temuan kali ini, penelitian menekankan tentang perencanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember. Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri yang mengacu pada perumusan pembinaan LDK dan materi yang disampaikan, di mana dengan adanya pembinaan tersebut sangat membantu proses pembelajaran, dan materi yang diberikan kepada santri yaitu tidak ada buku acuan apapun melainkan apa yang sudah menjadi pengalaman senior diajarkan langsung kepada santri dengan bentuk suatu perkumpulan antara senior dan santri

Pelaksanaan perencanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember sangat penting sebagai langkah awal dalam proses belajar mengajar.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santriada sedikitperbedaan dengan perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI pada umumnya, karna tidak adanya silabus dan RPP sebagai pedoman mengajar, namun hanya mengacu pada perumusan pembinaan LDK dan materi yang diberikan kepada santri yaitu tidak ada buku acuan apapun melainkan apa yang sudah menjadi pengalaman senior diajarkan langsung kepada santri dengan bentuk suatu perkumpulan antara senior dan santri.

2. PelaksanaanKegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan pada pelaksanaan sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan.¹⁰⁷

Proses pembelajaran, termasuk pembelajaran di Pesantren merupakan suatu aktifitas yang bertujuan. Artinya, proses pembelajaran tersebut di lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun bentuk pelaksanaanya yaitu menggunakan seminar atau perkumpulan antara senior dan santri dan

¹⁰⁷Agun Palupining Dyah.R, *Pelaksanaan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 Di SMK N 4 Yogyakarta*, (Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2012), 7

senior langsung memaparkan materi yang akan diberikan santri tanpa adanya materi tertulis melainkan materi yang sudah senior dapatkan dari sebelumnya.

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember, berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan santri, karena pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri ini menggunakan kegiatan jangka pendek dan kegiatan jangka panjang, dimana kegiatan jangka pendek yang berisi seperti peraturan-peraturan atau kegiatan-kegiatan setiap hari yang dilaksanakan didalam pesantren, dan kegiatan jangka panjang dimana kegiatan jangka panjang yang berisi di dalamnya seperti mengadakan acara besar tahunan dan bulanan seperti PHBI, haul, matasba (masa ta'aruf santri baru) gesit (gema sholawat santri baru) dan YBC (young blood competition). Dengan diterapkannya kegiatan jangka pendek dan kegiatan jangka panjang tersebut memudahkan santri untuk memahami materi yang disampaikan oleh para senior atau ustadz dan ustadzahnya.

Hasil analisis lapangan di atas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat banyak kesamaan, diantaranya :

Kegiatan jangka pendek dan kegiatan jangka panjang merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan. kegiatan jangka pendek dan kegiatan jangka panjang dapat menjadi acuan para senior untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Hasil analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran santri langsung diterjunkan di kegiatan jangka pendek, kegiatan jangka panjang dimana santri disitu benar-benar diwajibkan mengaplikasikan hasil pembinaan tersebut melalui kegiatan jangka pendek seperti kegiatan setiap hari yang dilaksanakan di dalam pesantren, dan kegiatan jangka panjang seperti acara besar yang dilaksanakan tahunan dan bulanan yang ada di pondok. Dan santri kelas tiga sekaligus pengurus pondok mereka yang akan di jadikan tuntutan di dalam semua kegiatan bagi para santri lainnya.

3. Evaluasi Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santridi Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Menurut Zainal Arifin mengemukakan penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang prose dan hasil yang telah dicapai siswa.

Secara Istilah evaluasi secara etimologi berasal dari bahasa inggris “evaluation” yang berarti penilaian terhadap sesuatu. Dan evaluasi mengandung tiga makna, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut hampir sama namun mempunyai makna yang berbeda, meskipun dalam prakteknya istilah tersebut saling terkait. Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu,

sedangkan penilaian diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa untuk mencari informasi dan pengambilan keputusan, evaluasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui perubahan atau perkembangan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan.¹⁰⁸

Evaluasi juga sebagai penyediaan informasi yang dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan.¹⁰⁹

pengumpulan data untuk evaluasi hasil belajar di Pesantren, dapat digunakan evaluasi berbentuk Rakor (Rapat Koordinasi) dan LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) merupakan evaluasi yang dilakukan setelah mengaplikasikan hasil pembinaan melalui pengaplikasian di kegiatan jangka pendek dan kegiatan jangka panjang.

Pembahasan temuan kali ini peneliti menekankan tentang evaluasi Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santridi Pondok Pesantren Darus Sholah Jember. Berdasarkan hasil penelitian. Evaluasi Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santriini sangat efektif diterapkan kepada santri, karena evaluasi Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren ini menggunakan evaluasi berbentuk Rakor (Rapat Koordinasi) dan LPJ(Laporan Pertanggung Jawaban) , evaluasi yang dilakukan setelah mengaplikasikan hasil pembinaan melalui pengaplikasian di kegiatan jangka pendek dan kegiatan jangka panjang. Dimana evaluasi

¹⁰⁸Sutini, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMP 1 Kota Sorong*, (Tesis, Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin 2015), 44

¹⁰⁹Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (STAIN JEMBER PRESS 2013), 8

Rakor atau Rapat Koordinasi tersebut dilaksanakan setiap sebulan sekali dengan para senior , dan untuk evaluasi LPJ atau Laporan Pertanggung Jawaban tersebut dilaksanakan setiap setahun sekali atau selama satu periode berjalannya kepengurusan yang dilaksanakan dengan bu nyai, para senior, dan para santri lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pembelajaran Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

1. Perencanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Jember ini dilakukan dengan adanya perencanaan berupa LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) Adapun hasil LDK ditetapkannya Struktur Organisasi, Pembuatan Program Kerja,dan LDK (latihan dasar kepemimpinan) dan pembinaan tersebut ini hanya diberikan di kelas khusus yaitu kelas tiga Aliyah dan SMU saja, dan untuk para ustadz dan ustadzah lah yang mengisi pembinaan tersebut.
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember ini dilakukan adanyapelaksanaan yang berbentuk kegiatan jangka pendek dan kegiatan jangka panjang, dimana kegiatan jangka pendek yang berisi seperti peraturan-peraturan atau kegiatan-kegiatan setiap hari yang dilaksanakan didalam pesantren, dan kegiatan jangka panjang dimana kegiatan jangka panjang yang berisi di dalamnya seperti mengadakan acara besar tahunan dan bulanan seperti PHBI, houl, matasba, gesit, dan YBC.
3. Evaluasi Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah ini dilakukan adanya Evaluasi berbentuk Rakor (Rapat Koordinasi) dan LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) merupakan

evaluasi yang dilakukan setelah mengaplikasikan hasil pembinaan melalui pengaplikasian di kegiatan jangka pendek dan kegiatan jangka panjang.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang “Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember” maka diakhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada : .

1. Pengasuh

Harusnya memberi tahu kepada Ustad dan Ustadzah untuk mendokumentasikan hasil perencanaan kedalam buku RPP sehingga lebih mempermudah para senior memberikan materi kepada santri atau sebagai acuan pembelajaran.

2. Ustadz dan Ustdzah

Untuk Pembinaan kepada santri yang berupa latihan dasar kepemimpinan alangkah baiknya merumuskan materinya tersebut dan dituangkan dalam bentuk tertulis atau RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2017. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Agun Palupining Dyah.R. 2012“Pelaksanaan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 Di SMKN 4Yogyakarta” Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Annis Muhammad. 2013 “Pendidikan Kepemimpinan Pada OSTI (Organisasi Santri Tamirul Islam Surakarta Dalam Membentuk Karakter Pemimpin”Skripsi, Universitas Muhammadiyah
- Anton Athoillah. 2010.*Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ashiong P. Munthe. 2015 “Pentingnya Evaluasi Program di Instituti Pendidikan” *scholaria* Vol.5, No 2, (Mei 2015)
- Departemen Agama RI. 2007. *Alquran dan Terjemahan*, Bandung: CV penerbit Jumanatul Ali-J-ART
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Doni Wisnu Prasetyo dkk, 2017 “Pengaruh Kepemimpinan Delegatif Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember”*Intenasional journal of science and bussines* Vol 1(3)
- H.Syaiful Sagala. 2018. *Pendekatan dan Modal Kepemimpinan* Jakarta: Prenamedia Group
- <https://www.google.com/amp/s/dkckapuas.wordpress.com/2011/12/03/kerangka-membuat-laporan-pertanggung-jawaban>
- <https://www.pelajaran.id/2018/23/pengertian-koordinasi>
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/p>
- Iqwinda Nurhani. 2016 ” Pembinaan Sholat Dhuha di SMP Jati Agung (Islamic Full Day School)” Sidoarjoskripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas IslamNegeri Sunan Ampel Surabaya
- Khoirul Mustofa. 2018 “kepemimpinan Organisasi Pada Organisasi Santri studi kasus pendidikan kepemimpinan organisasi pada ikatan santri tarbiyatul muaalimin al-islamiyah (ismi) pondok pesantren al-amien preduan sumenep madura” skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

- Kompri. 2018. *Manajemen&Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP
- Lexy Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maathew B, Milles,dkk. 2014. *Kualitatif DataAnalysis* , Amerika:SAGE Publications, Inc
- Mahrani Rizki Pam bajeng. 2017 “Penanaman Kepemimpinan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Pondok Pesantren Taamirul Islam Surakarta tahun ajaran 2016/2017”Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Moh Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, STAIN JEMBER PRESS
- Muhammad Tholehah Hasan. 2002. *Metodologi PenelitianKualitatif* , Malang: Visipress
- Nawai Haidar. 2001. *Pendidikan dalam Islam*,Yogyakarta: Al-Ikhlis
- Oemar Hamalik. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Askara
- Peraturan pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 *tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan*,
- Philips Tangdilintin. 2008. *Pembinaan Generasi Muda*,Yogyakarta ;Anggota IKAPI
- Rina Aprianti dan Tri Wahyuningsih. 2014 “Pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana membentuk jiwa kepemimpinan siswa”*Citizenship* Vol. 3 No 2, Januari
- Risnawati. 2018 *Penerapan Manejemen Dalam Meningkatkan Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Guppi Samata Kab Gowaskripsi fakultas dakwah dan komunikasi dan universitas Alaudin Makasar*
- Sagung Diah Utami. 2015. “Pengaruh Kepemimpinan Transaksional dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. PLN (PERASERO) Area Bali Selatan” *Jurnal Managemen Unud*, Vol.4, N0. 4
- Sondang P Siagian. 2015.*Teori&Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugeng Haryanto. 2012. *persepsi santri terhadap perilaku kepemimpinan kiai di pondok pesantren*, pasuruan: KEMENTRIAN AGAMA RI
- Sugeng Listyo Prabowo dkk. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*,Malang: UIN Maliki Press
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D* , Bandung: Alfabeta

- Sukarno. 2012. *Budaya politik Peantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*, Yogyakarta: interpena
- Surtini. 2015 *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Kota Sorong*, Tesis: Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin
- Sutarto Wijono. 2018. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , Jember: IAIN Jember Press
- Undang-undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003. 2014, jakarta : PT sinar Grafika
- Yusuf Fajar. 2017 *Gaya Kepemimpinan dalam meningkatkan produktivitas kerja di kementrian agama kabupaten banjarnegara*, skripsi fakultas Manajemen Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismatul Maula
NIM : T20151131
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tempat, tanggal lahir : Jember, 26 februari 1997
Alamat : Jl. Gajah Mada XIX No. 146 Condro Kec. Kaliwates
Kab. Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “**Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Tahun 2018/2019**” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 19 Agustus 2019

Yang membuat,



Ismatul Maula
NIM. T20151131

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
1	2	3	4	5	6	7
Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember Tahun 2018/2019.	1. Kegiatan pembinaan kepemimpinan santri.	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. evaluasi	1. LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) 2. struktur organisasi 3. pembentukan program kerja 1. kegiatan jangka panjang 2. kegiatan jangka pendek 1. Rapat Koordinasi 2. Laporan Pertanggung Jawaban.	Data primer 1) Wawancara - Pengurus pondok pesantren darus sholah - Ustad pondok pesantren darus sholah - Ustadah pondok pesantren darus sholah - Bu nyai pondok pesantren darus sholah 2) Observasi Data Skunder 1) Dokumen atau Arsip 2) Kepustakaan	1. Pendekatan Kualitatif deskriptif 2. Jenis Penelitian : lapangan (field research) 3. Teknik Penentuan informan menggunakan porpositive sampling 4. Lokasi penelitian pondok pesantren darus sholah jember 5. Teknik Pengumpulan data : 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi 6. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif 7. Validitas data tringulasi sumber tringulasi tehnik	1. Bagaimana perencanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri di pondok pesantren darus sholah 2. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan pembinaan kepemimpinan santri di pondok pesantren darus sholah 3. Bagaimana evaluasi kegiatan pembinaan kepemimpinan santri di pondok pesantren darus sholah

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTADZ

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Darus Sholah?
2. Menurut anda, apa pengertian kepemimpinan? Dan seberapa pentingkah di terapkan di Pondok Pesantren Darus Sholah?
3. Apakah ada pelatihan khusus tentang kepemimpinan Pondok Pesantren Darus Sholah?
4. Di Pondok Pesantren ini, apa pengurus saja atau seluruh santri mendapatkan pelatihan kepemimpinan?
5. Bagaimana bentuk pelatihan kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren ini?
6. Bagaimana bentuk pelaksanaan Latihan dasar kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren ini?
7. Setelah pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan, apakah ada kegiatan yang lain?
8. Bagaimana bentuk evaluasi dari kegiatan kepemimpinan di Pondok Pesantren ini?

IAIN JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTADZAH

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Darus Sholah?
2. Menurut anda, apa pengertian kepemimpinan? Dan seberapa pentingkah di terapkan di Pondok Pesantren Darus Sholah?
3. Apakah ada pelatihan khusus tentang kepemimpinan Pondok Pesantren Darus Sholah?
4. Di Pondok Pesantren ini, apa pengurus saja atau seluruh santri mendapatkan pelatihan kepemimpinan?
5. Bagaimana bentuk pelatihan kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren ini?
6. Bagaimana bentuk pelaksanaan Latihan dasar kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren ini?
7. Setelah pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan, apakah ada kegiatan yang lain?
8. Bagaimana bentuk evaluasi dari kegiatan kepemimpinan di Pondok Pesantren ini?

IAIN JEMBER

PEDOMAN WAWACARA DENGAN PENGURUS PUTRI

1. Apa yang anda ketahui tentang kepemimpinan?
2. Bagaimana bentuk kegiatan kepemimpinan di Pondok Pesantren ini?
3. Menurut anda, seberapa penting adanya kegiatan pembinaan kepemimpinan yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren ini ?
4. Setelah mendapatkan pembinaan kepemimpinan apakah kegiatan di Pondok Pesantren ini berjalan dengan baik dan lebih efisien?



PEDOMAN WAWACARA DENGAN PENGURUS PUTRI

1. Apa yang anda ketahui tentang kepemimpinan?
2. Bagaimana bentuk kegiatan kepemimpinan di Pondok Pesantren ini?
3. Menurut anda, seberapa penting adanya kegiatan pembinaan kepemimpinan yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren ini ?
4. Setelah mendapatkan pembinaan kepemimpinan apakah kegiatan di Pondok Pesantren ini berjalan dengan baik dan lebih efisien?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 2884/In.20/3.a/PP.00.9/07/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 Juli 2019

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholah
Jln. Moh Yamin. No 25, Tegal Besar, Kaliwates Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ismatul Maula
NIM : T20151131
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kegiatan Pembinaan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember Tahun 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ustadzah Pondok Pesantren Darus Sholah
2. Ustadz Pondok Pesantren Darus Sholah
3. Pengurus Pondok Pesantren Darus Sholah
4. Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholah

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

No.	Tanggal/Tahun	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Selasa, 16 Juli 2019	Silaturahmi dan meminta izin untuk penelitian	
2.	Selasa, 16 Juli 2019	Penyerahan surat izin penelitian	
3.	Selasa, 16 Juli 2019	Wawancara dengan pembina putri	
4.	Rabu, 17 Juli 2019	Wawancara dengan pembina putra	
5.	Kamis, 18 Juli 2019	Dokumentasi dan observasi	
6.	Selasa, 23 Juli 2019	Wawancara dengan ketua pondok putri	
7.	Rabu, 24 Juli 2019	Wawancara dengan ketua pondok putra	
8.	Rabu, 24 Juli 2019	Pengambilan data kepada pengurus	
9.	Kamis, 25 Juli 2019	Melengkapi data-data yang dibutuhkan	
10.	Jumat, 26 Juli 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 26 Juli 2019

Mengetahui,

Pengasuh pondok pesantren
Darus Sholah Jember



Nyat. Hj. Rosvidah Yusuf



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
“DARUS SHOLAH”
TEGAL BESAR JEMBER

Jl. M. Yamin No. 25 Jember 68132 Telp. (0331) 334639 - 334521 - 335089 - 338152

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0451/G/YPLDS/VII/2019

Assalamau'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholah Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ISMATUL MAULA

NIM : T20151131

Semester : XI (Sembilan)

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian mengenai kegiatan pembinaan kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember tahun 2019/2020 sejak tanggal 16 s.d. 26 Juli 2019

Demikian surat keterangan ini, atas perhatiannya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 26 Juli 2019

PP. Darus Sholah Jember

Pengasuh,



Hj. Siti Rosyidah

Hj. Siti Rosyidah, S.H.I.

TIM PELAKSANA RAMADLAN MUBARAK 1432 H PONDOK PUTRI ISLAM "DARUS SHOLAH"

Jl. Moch. Yamin 25 Tegal Besar Jember Telp. 0331 - 335089



SERTIFIKAT

Nomor : 01/A/PPI.DS/VIII/2011

Diberikan Kepada


Nama : ISMATUL MAULA
NIS :
Alamat : Jl. Gajah Mada XXIII / 146 Jbr


Sebagai
Peserta

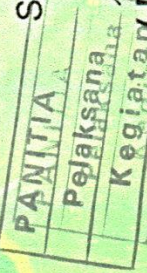
Dalam Rangka " Dialog Intraktif tentang Kewanitaan dan Pelatihan Kepemimpinan yang diselenggarakan oleh Tim Pelaksana Ramadhan Mubarak 1432 H pada tanggal 7 dan 14 Ramadhan 1432 H. 7 dan 14 Agustus 2011 M. di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

7 & 14 Ramadhan 1432 H.
7 & 14 Agustus 2011 M.
Tim Pelaksana Ramadhan 1432 H.

Mengetahui,
Pengasuh Ppi Darus Sholah


(Hji. Rosyidah Yusuf)


(Maziatul Ilmi)


PANITIA
Pelaksana
Kegiatan
Sekretaris
(Meylina)

DENAH PONDOK PESANTREN DARUSSHOLAH JEMBER

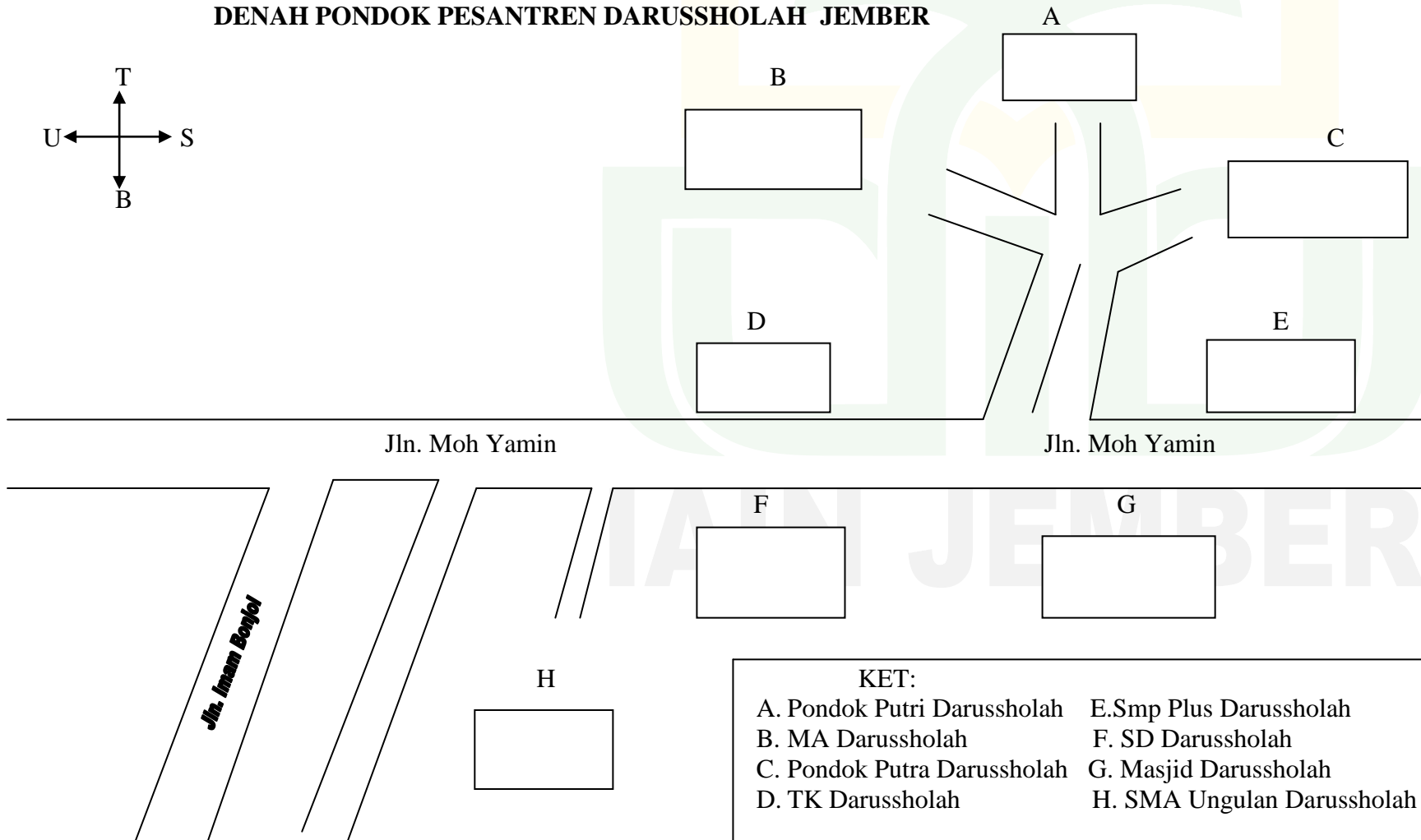
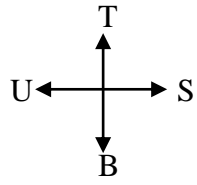


FOTO DOKUMENTASI

LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) Tanggal 24 desember 2017 di Pondok Pesantren Putri.





LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) Tanggal 30 Desember 2017 di Pondok Pesantren Putra





STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH PERIODE 2018/2019

Pengasuh: Ibunda Nyai Hj. Rosyidah Yusuf S. Hi

Pembina: Ustadzah Nafis

Ustadzah Musliha

Ustadzah Khoir

Ustadzah Ani

Ustadzah Nia

Ustadzah Anis

Ustadzah Ansaniyah

Ketua Pengurus : Dyah Retno Polupi

Wakil: Husnul Hotimah

Sekretaris 1: Dewi Sonia Muasarah

Sekretaris 2: Fareza Nur Salimah

Bendahara 1: Nailil Ula Barokah

Bendahara 2: Ayu Tahta Aunillah

Seksi Bidang Keamanan

Koordinator 1: Devi Koordinator 2: Rona

Anggota: 1. Novi

2. Dian

3. Erika

4. Naila

5. Liana

Seksi Bidang Ubudiyah

Koordinator 1: Khofifah Koordinator 2: Zakiyah

Anggota: 1. Ayun

2. Ariska

3. Laili

4. Isna

5. Elisa

Seksi Bidang Tarbiyah

Koordinator 1: Silfi

Koordinator 2: Fifi

Anggota : 1. Margareta

2. Lilian

3. Nuril

4. Dyah

5. Inaya

Seksi Bidang Kebersihan

Koordinator 1: Intan

Koordinator 2: Zahro

Anggota : 1. Feni

2. Avinda

3. Devisa

4. Definta

5. Diana

6. Ida

Seksi Bidang Lughoh

Koordinator 1: Eni

Koordinator 2: Derin

Anggota: 1. Aisyah

2. Ulil
3. Lutfatul
4. Kamelia

Seksi Bidang Minat Bakat

Koordinator 1: Holifa

Koordinator 2: Faiqotul

Anggota: 1. Niken

2. Faiqotul
3. Linda
4. Kristina
5. Melly

Seksi Bidang Kesejahteraan Santri

Koordinator 1: Putri

Koordinator 2: Hadiana

Anggota: 1. Nuha

2. Fikri
3. Lisa
4. Nina

Seksi Bidang Kesehatan

Koordinator 1: Hilda

Koordinator 2: Aulia

Anggota : 1. Mahdiyatul

2. Anisa
3. Miftahul
4. Upik

STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN PUTRA DARUS SHOLAH PERIODE 2018/2019

Pengasuh: Ibunda Nyai Hj. Rosyidah Yusuf S.Hi

Pembina : Ustadz Hanif

Ustadz Jimli

Ustadz Dika

Ustadz Rijal

Ustadz Rosi

Ketua Pengurus: A. Saiful Ivan

Wakil: M. Haris Setiawan

Sekretaris 1: Karin Atahial Mufti

Sekretaris 2: Attahohillah

Bendahara 1: Rivo Al-Islam

Bendahara 2: Nofal Purnomo

Seksi Bidang Keamanan

Koordinator 1: Mahrus

Koordinator 2: Luky

Anggota: 1. Arip

2. Andi

3. Febri

Seksi Bidang Ubudiyah

Kordinator 1: Maulana

Koordinator 2: Rian

Anggota: 1. Iyan

2. Farhan

3. Mahbubi

Seksi Bidang Tarbiyah

Koordinator 1: Yusuf

Koordinator 2: Fahri

Anggota: 1. Farhan

2. Irfan

3. Fadil

Seksi Bidang Kebersihan

Koordinator 1: Beni

Koordinator 2: Ali

Anggota: 1. Fiqi

2. fitra

Seksi Bidang Perlengkapan

Koordinator 1: Fila

Koordinator 2: Zammil

Anggota : 1. Affan

2. Fajar

3. Tanamal



PEMBUATAN PROGRAM KERJA PONDOK PESANTREN PUTRI

1. PROGRAM KERJA KETUA

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Mengadakan rapat	V		Terbenturnya waktu dengan pelajaran sekolah
2	Mengadakan rapat rutin selama satu bulan sekali	V		
3	Mengadakan rapat menjelang acara kegiatan pondok	V		Kurangnya keseriusan ketika rapat berlangsung
4	Pembagian tugas dalam mengkoordinasi bidang	V		Kurangnya koordinasi dengan seksi bidang
5	Mengadakan bakti sosial kepada yayasan yatim piatu setiap semester		V	Keterbatasan waktu
6	Mengadakan penyuluhan dan perkenalan pondok pada santri baru bekerja sama dengan seksi bidang	V		

2. PROGRAM KERJA SEKERTARIS

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Menyusun nomor induk	V		
2	Mendata santri baru	V		
3	Mencatat hasil	V		

	rapat			
4	Memberikan dan mensosialisasikan kartu tanda santri dan kartu tanda mahrom	V		
5	Mengatur keadministrasian umum	V		
6	Mengatur keadministrasian pengurus	V		
7	Mengadakan Matasba	V		

3. PROGRAM KERJA BENDAHARA

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Menyimpan uang pondok	V		
2	Menyetorkan uang kepada pengasuh bila ada pemasukan	V		
3	Memberi uang kepada seksi bidang apabila membutuhkan (ada keperluan)	V		Kurangnya nota masih menjadi masalah bagi bendahara sehingga kesulitan untuk merekap pengeluaran
4	Menerima setoran dari seksi bidang setiap perlpulangan	V		
5	Menyimpan uang pajak dari para pedagang	V		
6	Menyimpan amal pondok	V		

4. PROGRAM KERJA SEKSI BIDANG KEAMANAN

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Mengantisipasi kedisiplinan santri dengan membuat peraturan dan sanksi	V		Kurangnya kesadaran santri akan peraturan yang telah dibuat
2	Memberikan apresiasi kepada santri yang sering melanggar dengan predikat "Miss Icob Keamanan"	V		
3	Menjaga kedisiplinan wali santri tentang ketertiban waktu mengirim, dan tempat pengiriman	V		
4	Mengadakan penertiban laptop dan notebook	V		
5	Mempertegas peraturan yang ada, khususnya alat elektronik, bicara kotor, kabur, pemakaian clana pada waktu tidur, pengontrolan bel pada waktu malam (23:30)	V		
6	Larangan bergaya jipon (jilbab poni)	V		

7	Larangan memakai seragam mini, rok cingkrang, diwaktu sholat	V		
8	Lebih-lebih memberi efek jera kepada santri yang melanggar	V		
9	Mengadakan peraturan memakai iket kudung	V		

5. PROGRAM KERJA SEKSI BIDANG UBUDIYAH

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Mengadakan sholat berjamaah 5 waktu	V		Kurangnya kesadaran santri untuk sholat berjamaah
2	Mengadakan kegiatan sore (Rotibul hadad, Asma' badar, Istighosahan, dan Khotmil Qur'an)	V		Kurang maksimal, terhambat dengan program dan ekstrakurikuler, kurangnya kesadaran santri untuk membaca dan kurangnya kesadaran dalam kedisiplinan
3	Mengadakan kegiatan untuk santri yang udzur (sholawat nariyah)	V		
4	Mengadakan apresiasi berupa miss	V		

	icob, miss the best			
5	Mengadakan tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadhan	V		
6	Mengadakan kegiatan ba'da subuh dan ba'da isya' (ngaji subuh dan taqror)	V		Banyaknya santri yang tidak membaca serta kurangnya kelancaran santri dalam membaca
7	Mengadakan sholat setiap malam jum'at wage	V		
8	Menjadwal sholat berjamaah tahajud dan dhuha secara bergilir serta mengadakan sholat berjamaah hari minggu	V		Kurangnya kesadaran santri akan faedah sholat tahajud dan dhuha
9	Menganjurkan kepada semua santri untuk melaksanakan sholat rowatib	V		
10	Mengadakan absen sholat tahajud dan dhuha	V		
11	Mengadakan ziaroh makam	V		Terbatasnya waktu karena aspek biologis (mestruasi)
12	Mengadakan kamar idol			Subtansi penilaian ambigu

6. PROGRAM KERJA SEKSI BIDANG TARBIYAH

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Mengadakan kegiatan diniyah setiap senin, selasa, rabu, jum'at dan sabtu	V		Kurangnya kesadaran santri akan pentingnya kegiatan diniyah
2	Mengadakan jani'iyatul qurro' dan tahfsiran ketika diniyah libur	V		
3	Mengadakan kegiatan manaqib perkamar setiap mlm jum'at	V		
4	Mengadakan manaqib akbar setiap malam jum'at manis	V		
5	Mengadakan kegiatan khitobah yang menunjang rasa percaya santri	V		
6	Mengadakan khitobah penutup untuk semua santri, dan khitobah perpisahan sebagai pelepasan untuk kelas 3 sederajat		V	
7	Mengadakan penilaian khitobah dan buku catatan saat khitobah berlangsung	V		
8	Mengadaakn kegiatan	V		

	diba'iyah setiap hari minggu			
9	Mengadakan kegiatan ngaji subuh disertai pengontrolan dan pengabsenan saat ngaji subuh	V		
10	Mengadakan hafalan wiridan setiap semester	V		
11	Mengadakan miss icob dan miss the best seksi bidang tarbiyah	V		
12	Mengadakan kegiatan pondok ramadhan setiap bulan puasa	V		
13	Mengadakan kegiatan taqror formal untuk membiasakan santri dalam kegiatan belajar	V		Kurangnya semangat santri dalam belajar
14	Menerapkan kebiasaan santri untuk tidal makan minum berdiri	V		Kurangnya pembiasaan santri dalam berakhlak

7. PROGRAM KERJA SEKSI BIDANG KEBERSHAN

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Mengupayakan kebersihan dan keindahan lingkungan pondok	V		Kurangnya waktu santri di dalam pondok sehingga program berjalan kurang maksimal dan kurangnya

				kesadaran satri
2	Mengadakan penilaian kamar setiap harinya	V		
3	Mengadakan lomba kebersihan kamar pada saat acara-acara peringatan hari besar Islam	V		Kurangnya koordinasi antara pengurus seksi bidang kebersihan dan seksi bidang miba
4	Pemberian penghargaan untuk kamar terbersih dan sanksi untuk kamar terkotor setiap 2 minggu sekali	V		Kurangnya koordinasi antara seksi bidang kebersihan
5	Menyediakan kresek di setiap kamar mandi untuk membeuang pembalut		V	Kurangnya koordinasi antara seksi bidang kebersihan dan kurangnya partisipasi santri dalam menjaga kebersihan
6	Mengadakan miss icob seksi bidang kebersihan dengan predkat "Queen Rubbish"	V		
7	Mengadakan pembersihan blok setiap seminggu sekali	V		Kurangnya koordinasi seksi bidang kebersihan dan kurangnya kesadaran santri

8. PROGRAM SEKSI BIDANG LUGHOH

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Mengadakan mutaradifat setiap satu minggu sekali	V		
2	Mengadakan pengajaran visual	V		Kurangnya fasilitas pondok
3	Mengadakan pentas seni	V		Kurangnya fasilitas pondok
4	Mengadakan langue day dan place	V		Kurangnya partisipasi dari santri
5	Mengadakan the best student	V		Kurangnya minat dari santri
6	Mengadakan parti langue		V	Terbatasnya waktu untuk pelaksanaan
7	Mengadakan darling vocab setelah subuh	V		Kurangnya kosa kata

9. PROGRAM KERJA SEKSI BIDANG MINAT BAKAT

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Mengadakan kegiatan reboisasi atau penghijauan	V		
2	Mengadakan pentas seni guna menggali minat dan bakat santri	V		
3	Mengadakan lonba-lomba dalam rangka acara perayaan	V		

	hari besar Islam			
4	Mengadakan gema sholawat santri putri satu tahun dua kali	V		
5	Mengadakan bazar untuk melatih rasa percaya diri dan kreatifitas santri		V	Kurangnya kerjasama dan ketiadaan waktu yang tepat untuk acara tersebut
6	Mengadakan lomba mading setiap dua minggu sekali	V		

10. PROGRAM SEKSI BIDANG KESEJAHTERAAN SANTRI

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Memperbaiki fasilitas pondok dan mengupayakan perawatan dan pemahaman dalam kerusakannya dan melengkapi semua peralatan yang berhubungan dengan perairan, penerangan dan pengeras suara	V		Kurangnya partisipasi antara anggota pengurus serta koordinasi antara pengurus seksi bidang kesri dan terlambatnya kedatangan tenaga kerjsa (tukang) untuk memperbaiki peralatan yang rusak
2	Mengontrol pemakaian	V		Kurangnya kesadaran diri

	fasilitas pondok dalam bidang listrik dan air			santri dalam menghemat pemakaian listrik dan air
3	Melengkapi fasilitas yang kurang	V		Kurangnya dana dan tenaga kerja
4	Mengontrol fasilitas yang sudah ada	V		Kurangnya partisipasi santri dalam menjaga fasilitas pondok
5	Memberi penerangan disekitar pondok	V		Menunggu konfirmasi dari perlengkapan putra
6	Menegaskan kembali program agar perlengkapan pondok terjaga	V		Kurangnya partisipasi santri
7	Memperbaiki perlengkapan yang ada di aula, seperti kipaslampu	V		Kurangnya dana

11. PROGRAM KERJA SEKSI BIDANG KESEHATAN

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Melaksanakan senam	V		Kurangnya waktu saat senam dan waktunya hampir bersamaan dengan seksi bidang lain
2	Mengadakan pengontrolan kuku	V		Kurangnya kedisiplinan santri saat pengontrolan
3	Penghijauan	V		Kurangnya kesadaran diri santri

				untuk merawat tanaman yang sudah ada
4	Makanan dan minuman sehat	V		Kurangnya dana
5	Pemberian obat	V		Kurangnya kerja sama
6	Pengontrolan santri yang sakit	V		Waktu yang bersamaan
7	Fogingan	V		Kurangnya koordinasi dengan pihak kopontren
8	Seminar	V		



PEMBUATAN PROGRAM KERJA PONDOK PESANTREN PUTRA

1. PROGRAM KERJA KETUA

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Mengadakan rapat	V		Terbenturnya waktu dengan pelajaran sekolah
2	Mengadakan rapat rutin selama satu bulan sekali	V		
3	Mengadakan rapat menjelang acara kegiatan pondok	V		Kurangnya keseriusan ketika rapat berlangsung
4	Pembagian tugas dalam mengkoordinasi bidang	V		Kurangnya koordinasi dengan seksi bidang
5	Mengadakan bakti sosial kepada yayasan yatim piatu setiap semester		V	Keterbatasan waktu
6	Mengadakan penyuluhan dan perkenalan pondok pada santri baru bekerja sama dengan seksi bidang	V		

2. PROGRAM KERJA SEKERTARIS

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Menyusun nomor induk	V		
2	Mendata santri baru	V		
3	Mencatat hasil rapat	V		

4	Memberikan dan mensosialisasikan kartu tanda santri dan kartu tanda mahrom	V		
5	Mengatur keadministrasian umum	V		
6	Mengatur keadministrasian pengurus	V		
7	Mengadakan Matasba	V		

3. PROGRAM KERJA BENDAHARA

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Menyimpan uang pondok	V		
2	Menyetorkan uang kepada pengasuh bila ada pemasukan	V		
3	Memberi uang kepada seksi bidang apabila membutuhkan (ada keperluan)	V		Kurangnya nota masih menjadi masalah bagi bendahara sehingga kesulitan untuk merekap pengeluaran
4	Menerima setoran dari seksi bidang setiap perpulangan	V		
5	Menyimpan uang pajak dari para pedagang	V		
6	Menyimpan amal pondok	V		

4. PROGRAM KERJA SEKSI BIDANG KEAMANAN

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Mengantisipasi kedisiplinan santri dengan membuat peraturan dan sanksi	V		Kurangnya kesadaran santri akan peraturan yang telah dibuat
2	Menjaga kedisiplinan wali santri tentang ketertiban waktu mengirim, dan tempat pengiriman	V		
3	Mengadakan penertiban laptop dan notebook	V		
4	Mempertegas peraturan yang ada, khususnya alat elektronik, bicara kotor, kabur, pengontrolan bel pada waktu malam (23:30)	V		
5	Lebih-lebih memberi efek jera kepada santri yang melanggar	V		

5. PROGRAM KERJA SEKSI BIDANG UBUDIYAH

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Mengadakan sholat berjamaah 5 waktu	V		Kurangnya kesadaran santri untuk sholat berjamaah
2	Mengadakan	V		Kurang

	kegiatan sore (Rotibul hadad, Asma' badar, Istighosahan, dan Khotmil Qur'an)			maksimal, terhambat dengan program dan ekstrakurikuler, kurangnya kesadaran santri untuk membaca dan kurangnya kesadaran dalam kedisiplinan
3	Mengadakan tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadhan	V		
5	Mengadakan kegiatan ba'da subuh dan ba'da isya' (ngaji subuh dan taqror)	V		Banyaknya santri yang tidak membaca serta kurangnya kelancaran santri dalam membaca
8	Menjadwal sholat berjamaah tahajud dan dhuha secara bergilir serta mengadakan sholat berjamaah hari minggu	V		Kurangnya kesadaran santri akan faedah sholat tahajud dan dhuha
9	Menganjurkan kepada semua santri untuk melaksanakan sholat rowatib	V		
10	Mengadakan absen sholat tahajud dan dhuha	V		

11	Mengadakan ziaroh makam	V		
----	-------------------------	---	--	--

6. PROGRAM KERJA SEKSI BIDANG TARBIYAH

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Mengadakan kegiatan diniyah setiap senin, selasa, rabu, jum'at dan sabtu	V		Kurangnya kesadaran santri akan pentingnya kegiatan diniyah
2	Mengadakan jani'iyatul qurro' dan tahfsiran ketika diniyah libur	V		
3	Mengadakan kegiatan manaqib perkamar setiap mlm jum'at	V		
4	Mengadakan manaqib akbar setiap malam jum'at manis	V		
5	Mengadakan kegiatan khitobah yang menunjang rasa percaya santri	V		
6	Mengadakan khitobah penutup untuk semua santri, dan khitobah perpisahan sebagai pelepasan untuk kelas 3 sederajat		V	
7	Mengadakan penilaian khitobah dan buku catatan saat khitobah berlangsung	V		

8	Mengadaakn kegiatan diba'iyah setiap hari minggu	V		
9	Mengadakan kegiatan ngaji subuh disertai pengontrolan dan pengabsenan saat ngaji subuh	V		
10	Mengadakan hafalan wiridan setiap semester	V		
11	Mengadakan miss icob dan miss the best seksi bidang tarbiyah	V		
12	Mengadakan kegiatan pondok ramadhan setiap bulan puasa	V		
13	Mengadakan kegiatan taqror formal untuk membiasakan santri dalam kegiatan belajar	V		Kurangnya semangat santri dalam belajar
14	Menerapkan kebiasaan santri untuk tidak makan minum berdiri	V		Kurangnya pembiasaan santri dalam berakhlak

7. PROGRAM KERJA SEKSI BIDANG KEBERSHAN

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Mengupayakan kebersihan dan keindahan lingkungan pondok	V		Kurangnya waktu santri di dalam pondok sehingga program berjalan kurang maksimal dan

				kurangnya kesadaran santri
2	Mengadakan penilaian kamar setiap harinya	V		
3	Mengadakan lomba kebersihan kamar pada saat acara-acara peringatan hari besar Islam	V		Kurangnya koordinasi antara pengurus seksi bidang kebersihan dan seksi bidang miba
4	Pemberian penghargaan untuk kamar terbersih dan sanksi untuk kamar terkotor setiap 2 minggu sekali	V		Kurangnya koordinasi antara seksi bidang kebersihan
6	Mengadakan miss icob seksi bidang kebersihan dengan predkat "Queen Rubbish"	V		
7	Mengadakan pembersihan blok setiap seminggu sekali	V		Kurangnya koordinasi seksi bidang kebersihan dan kurangnya kesadaran santri

8. PROGRAM SEKSI BIDANG KESEJAHTERAAN SANTRI

No	Program	Terlaksana	Tidak terlaksana	Kendala
1	Memperbaiki fasilitas pondok dan mengupayakan perawatan dan	V		Kurangnya partisipasi antara anggota pengurus serta koordinasi antara pengurus

	pemahaman dalam kerusakannya dan melengkapi semua peralatan yang berhubungan dengan perairan, penerangan dan pengeras suara			seksi bidang kesri dan terlambatnya kedatangan tenaga kerjsa (tukang) untuk memperbaiki peralatan yang rusak
2	Mengontrol pemakaian faslitas pondok dalam bidang listrik dan air	V		Kurangnya kesadaran diri santri dalam menghemat pemakaian listrik dan air
3	Melengkapi fasilitas yang kurang	V		Kurangnya dana dan tenaga kerja
4	Mengontrol fasilitas yang sudah ada	V		Kurangnya partisipasi santri dalam menjaga fasilitas pondok
5	Memberi penerangan disekitar pondok	V		Menunggu konfirmasi dari perlengkapan putra
6	Menegaskan kembali program agar perlengkapan pondok terjaga	V		Kurangnya partisipasi santri
7	Memperbaiki perlengkapan yang ada di aula, seperti kipas, lampu	V		Kurangnya dana

Kegiatan jangka pendek

Bidang Ubudiyah

Sholat Berjamaah pondok pesantren putra dan putri darus sholat



Bidang Tarbiyah

Membaca tibaiyah rutin setiap malam senin di pondok putra dan putri PP.
Darus sholah



Mengaji Diniyah pada pukul 18.30 atau ba'da magrib di pondok pesantren putra dan putri
darus sholah



IAIN JEMBER

Mengaji di pesarean Khai setiap hari jum'at pukul 05.00-06.00 di pondok pesantren putra dan putri datus sholah.



Bidang Kesehatan

Senam bersama yang dilaksanakan pukul 05.30-06.30 setiap minggu pagi di pondok pesantren putra dan putri darus sholah.



Pensi di pondok putra dan putri darus sholah



IAIN JEMBER

Houl pondok pesantren darus sholah



Pondok pesantren putra darus sholah



pondok peantren putri darus sholah



Masjid pondok pesantren darus sholah jember



BIODATA PENULIS



Nama : Ismatul Maula
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 26 Februari 1997
NIM : T20151131
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jln. Gajah Mada XIX No. 146 Condro
Kec. Kaliwates Kab. Jember
No HP/WA : 081216453145

RIWAYAT PENDIDIKAN

- ✓ TK Al-Hidayat IV Jember
- ✓ MI Ma'arif Condro Jember
- ✓ SMP Plus Darussholah Jember
- ✓ MA Darussholah Jember
- ✓ Institut Agama Islam Negeri Jember 2015 sampai sekarang